

**UJI AKURASI HASIL PENGUKURAN ARAH KIBLAT MASJID
MENGUNAKAN APLIKASI *GOOGLE EARTH* DI KUA
KECAMATAN LIMBORO KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) Jurusan Syariah
dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

IYAN HASJUN
NIM: 20156119052

**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI BISNIS ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
MAJENE
2023**

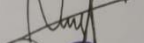




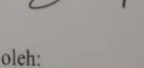
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Uji Akurasi Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid Menggunakan Aplikasi *Google Earth* di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh saudara **Iyan Hasjun, NIM: 20156119052**, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Senin 21 Agustus 2023, bertepatan dengan tanggal 4 Safar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 21 Agustus 2023 M

4 Safar 1445 H

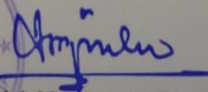
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Nuzha, S.Sy., M.H.I	()
Sekretaris	: Noercholis Rafid.A., M.H.I	()
Pembimbing I	: A. Jusran Kasim, S.HI., M.H	()
Pembimbing II	: Nur Astaman Putra, M.Pd	()
Penguji I	: Drs. H. Sufyan Mubarak, S.H., M.H	()
Penguji II	: Fatri Sagita, S.HI., M.H	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan,




Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D
NIP. 197312312005011034

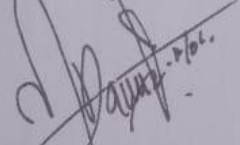
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudaralyan **Hasjun**, NIM: 20156119052, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam pada jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul “Uji Akurasi Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid Menggunakan Aplikasi *Google Earth* di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

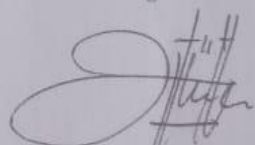
Majene, 26 Juli 2023

Pembimbing I



A. Jusran Kasim, S.H.I., M.H.
NIP. 19840415201903 1 008

Pembimbing II



Nur Astaman Putra M.Pd.
NIP. 19911011202012 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iyan Hasjun
NIM : 20156119052
Tempat/Tgl.Lahir : Lalattedong, 16 Juni 2001
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam
Judul Skripsi : Uji Akurasi Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid
Menggunakan Aplikasi *Google Earth* di KUA Kecamatan
Limboro Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 21 Agustus 2023

Penyusun,



Iyan Hasjun
NIM. 20156119052

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Uji Akurasi Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid Menggunakan Aplikasi *Goolge Earth* di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar”** dalam waktu yang tidak terlalu lama. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai *uswatun hasanah* bagi kita semua dalam hidup dan kehidupan kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan, sehingga skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua yaitu ayahanda **Junaedi** dan ibunda **Asriah** yang telah membesarkan, mendo'akan serta senantiasa memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Bapak Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Ibu Nuzha, S.Sy., M.H.I. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
4. Bapak A. Jusran Kasim, S.HI., M.H dan Bapak Nur Astaman Putra, M.Pd. masing-masing sebagai Pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu memberikan motivasi dan membimbing penulis, mulai dari pembuatan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini selesai.
5. Bapak Drs. H. Sufyan Mubarak, S.H., M.H dan Ibu Fatri Sagita, S.HI., M.H, masing-masing sebagai Penguji I dan II yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen pada Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam, baik dosen tetap maupun dosen LB yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).
7. Segenap staf akademik, baik pada Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam maupun pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene secara keseluruhan.
8. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Limboro yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Limboro yang dipimpinnya, serta seluruh stafnya yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai.
9. Terima kasih pula saya sampaikan kepada Kasmin, Wahbi Sulaiman S, Ahyat Al-Fida'i, Hi'da serta semua teman kelas HKI 2 dan seperjuangan di Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu atas motivasi, dukungan/bantuan yang telah diberikan, baik yang bersifat moril maupun materil selama penulis menempu perkuliahan sampai berhasil memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Semoga skripsi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak bernilai ibadah dan dilipat gandakan pahalanya oleh Allah SWT, amin..

Majene, 21 Agustus 2023
Penulis,

Iyan Hasjun
NIM. 20156119052

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN TEORETIS	10
A. Arah Kiblat	10
B. Dasar Hukum Arah Kiblat.....	12
C. Metode Pengukuran Arah Kiblat.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian.....	35
C. Sumber Data	36
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Kecamatan Limboro	41
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan	68
BAB V. PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi Penelitian	86

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Masjid dan Musala Kecamatan Limboro.....	43
Tabel 4.2. Daftar Masjid dan Musala yang dijadikan sampel.....	48
Tabel 4.3. Hasil Pengukuran Aplikasi Google Earth.	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1. Kompas Magnet	20
Gambar 2.2. Kompas Kiblat	21
Gambar 2.3 Busur Derajat.....	22
Gambar 2.4. <i>Rashdul Kiblat</i>	23
Gambar 2.5. Kiblat Tracker	26
Gambar2.6. Tampilan <i>Google Earth</i>	28
Gambar4.1. Peta Kecamatan Limboro	41
Gambar4.2. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Limboro.....	44

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN DAN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab- Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge

ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tengah tunggal monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>kasrah</i>	I	i
أ	<i>damamah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
أ	<i>fathah</i> dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ... أ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

D. *Tā marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā marbūṭah* atau ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t) sedangkan *tā marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūṭah* itu transliterasinya dengan (h). Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجِينَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمُّ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : 'Aduwwun

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah \bar{y} . Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī

عَرَبِيٌّ : 'Arabī

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garismendatar (-), contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفُلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagihamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif, contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*

النَّوْعُ : *An-Nau*

شَيْءٌ : Syai'un

أَمْرٌ : Umirtu

H. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satrangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. contoh :

Fi Zilāl Al- Qurān

Al- Sunnah Qabi Al- Tadwin

I. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, Contoh: دِينَ ٱلله: *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t], Contoh : هُمْ فِي رَحْمَةِ ٱلله: *Hum fī raḥmatillāh*

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yangditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukanhuruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka hurufA dari kata sandang tersebut menggunakan hurufkapital (Al-). Ketentuanyang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yangdidahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupundalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wamā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkati mubārakan

Syahru Ramaḍān ai-laẓūnzila fih al-Qurān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Naṣir al-Farābi

Al-Gazāli

Al- Munqiz min al- Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū(bapakdari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harusdisebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.
contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naṣr Hāmīd Abū zaīd, ditulis menjadi Abū Zaīd, Naṣr Hāmīd (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmīd Abū)

K. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibutuhkan adalah:

swt. = *Subhānahū wa Ta'ālā*

saw. = *ṣhallallāhu, 'alaihi wa sallam*

a.s = *'alaihi al-salām*

H = Hijriyah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

i. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Iyan Hasjun

NIM : 20156119052

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul : *Uji Akurasi Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid Menggunakan Aplikasi Google Earth di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar*

Penelitian ini membahas tentang 1) Metode apa yang digunakan oleh pegawai kemasjidandi KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar dalam menentukan arah kiblat masjid, dan 2) Bagaimana akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid oleh pegawai kemasjidan di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar menggunakan aplikasi *Google Earth*.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologis, normatif syar'i dan astronomi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan dilakukan pengukuran menggunakan aplikasi *Google Earth*..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh pegawai kemasjidan dalam menentukan arah kiblat masjid dan musala ialah menggunakan alat kompas kiblat kemudian dipadukan dengan aplikasi kompas bawaan smartphone. Kemudian dari hasil pengukuran arah kiblat masjid menggunakan aplikasi *Google Earth*, diperoleh hasil penelitian bahwa dari 12 masjid dan 1 musala sebagai sampel ditemukan 3 masjid yang akurat dan sesuai pengukuran arah kiblatnya, kemudian selebihnya ada 9 masjid dan 1 musala yang pengukurannya berbeda dan arah kiblatnya tidak akurat. Adapun klasifikasi penyimpangan arah kiblat dari 9 masjid dan 1 musala diantaranya menghadap ke negara Yaman, Nigeria, Tanzania, Kenya dan Mesir dengan variasi kemelencengan sebesar 2°-27°.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti menawarkan beberapa solusi yang harus dilakukan sebagai implikasi dari penelitian, yaitu 1) Kementrian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu lembaga yang menangani hisab rukyat diharapkan mampu memberikan alat pengukuran arah kiblat yang akurat serta melakukan sosialisasi mengenai pentingnya arah kiblat masjid dan musala khususnya di Kecamatan Limboro, 2) Kantor Urusan Agama wajib mendata masjid dan musala yang sebelumnya belum pernah disentuh oleh pakar ilmu falak atau pihak yang paham mengenai pengukuran arah kiblat agar memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mengarah ke kiblat, 3) Kepada pengurus masjid dan musala, diwajibkan untuk melapor dan meminta bantuan kepada pihak yang berkompeten dalam menentukan arah kiblat masjid yakni Kantor Urusan Agama atau Kementrian Agama baik ketika hendak ingin membangun masjid dan musala maupun mengukur kembali arah kiblatnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam dan berada pada urutan kedua dalam rukun Islam setelah syahadat.¹ Ketika melaksanakan kewajiban salat, tidak hanya melaksanakannya begitu saja tanpa memperdulikan rukun dan syarat, banyak rukun dan syarat yang wajib diketahui dan dipenuhi sebelum maupun saat melaksanakan ibadah salat. Apabila ingin melaksanakan salat ada salah satu rukun yang harus dipenuhi yaitu menghadap ke arah kiblat. Oleh karena itu, untuk mengetahui secara pasti hukum menghadap kiblat dan cara menentukannya adalah sangat perlu agar arah kiblat salat yang dilaksanakan telah menghadap ke arah kiblat yang akurat.²

Kewajiban umat Islam dalam melaksanakan salat yaitu menghadap kiblat. Arah kiblat yang dimaksud adalah ka'bah di Mekkah.³Perintah menghadap kiblat ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah/2 : 144.

قَدَرْنَا تَقَلُّبُوجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ
وَحَيْثُمَا كُنْتُمْ فَوَلُّوْا وُجُوْهُكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّا لَآذِيْنَ بِتَوَالِيْهِكُمْ عِلْمًا نَّهِيَ الْحُمْرَ عَنْهُمْ وَمَا لِّلّٰهِ
هُبْعًا فَلَئِمَّا يَعْمَلُوْنَ

¹Ulfah Isnatin, "Fiqh Ibadah Menurut Al-Quran, Sunnah, Dan Tinjauan Berbagai Madzhab" (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009). h. 59.

²Syamsul Arifin, Ilmu Falak (Ponorogo: Lembaga Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah STAIN Ponorogo, tt)h.11.

³Khazim Muhyiddin, "Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik," Yogyakarta: Buana Pustaka (2004). h. 49.

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab) benar-benar mengetahui bahwa (pemindahan kiblat ke Masjidilharam) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.

Terjemahan dalam Bahasa Mandar:

*“Sitonganna iyami’ (masahoro) ma’ita ruppammu (Muhammad) mendonga dai’ di langi’, jari Iyami’ na mappatigilingo’o lao di kibla’ iya muelo’i. Patigilingi ruppammu lao di Masigi Haram. Anna mau inna muengei, patigilingi ruppammu lao. Anna sitonganna (Yahudi anna Nasrani iya di bei kitta’ (Taurat anna Injil) naissangi, mua’ melo’o lao di Masigi Haram di’o tongang (pesio) pole di Puang Allah Taala. Anna sitonganna Puang Allah Taala lesan (takkalupa) pole di anu napogau’ ise’iya”.*⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melaksanakan salat wajib hukumnya menghadap ke arah kiblat. Dalam penentuan arah kiblat harus dilakukan dengan perhitungan untuk mengetahui dan menentukan kearah mana Ka’bah di Makkah dilihat dari suatu tempat di permukaan bumi ini.⁵

Pada mulanya umat Islam di Indonesia menentukan arah kiblat tanpa perhitungan dan pengukuran terlebih dahulu untuk menghadap kiblat. Posisi Indonesia secara geografis berada di sebelah Timur relatif ke sebelah Selatan Ka’bah maka dari itu secara Ilmu Falak arah kiblat bagi Indonesia adalah menghadap ke arah Barat serong ke Utara beberapa derajat. Pada wilayah di Indonesia berkisar antara 22°-26° dari titik Barat ke Utara. Jika terjadi Pergeseran 1° di daerah Indonesia, maka akan mengakibatkan pergeseran

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koro’ang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*: h. 35-36.

⁵Muhyiddin, *“Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik.”* h.47.

sekitar 111 km dari Makkah.⁶ Maka dari itu tugas dari pegawai kemasjidan Kementerian Agama di bidang urusan agama Islam dan penyelenggara syariah yaitu memberikan pemahaman dan melakukan pengakurasian arah kiblat.⁷

Pada awal 2010 terjadi permasalahan mengenai arah kiblat dan menjadi polemik nasional, dengan adanya isu bergesernya arah kiblat akibat pergeseran lempengan bumi, maka dari itu komisi fatwa MUI mengeluarkan Fatwa MUI Nomor 03 Tahun 2010 tentang kiblat umat Islam Indonesia menghadap ke barat,⁸ fatwa Majelis Ulama Indonesia mengenai arah kiblat tersebut ternyata keliru. Draf fatwa yang salah itu menyebutkan bahwa letak geografis Indonesia berada di bagian timur Makkah, maka dengan demikian arah kiblat masjid hendaknya menghadap tepat ke arah barat. Setelah dilakukan pengkajian bersama beberapa pakar ilmu falak dan astronomi, arah yang ditetapkan MUI justru mengarah ke Afrika, Somalia Selatan, Kenya dan Tanzania. Kemudian dikeluarkan fatwa terbaru yakni Fatwa MUI Nomor 05 Tahun 2010 menyatakan bahwa kiblat umat Islam Indonesia menghadap ke arah Barat Laut dengan posisi bervariasi sesuai dengan letak kawasan masing-masing.⁹ Sehingga masyarakat harus berperan aktif dalam menentukan arah kiblat dengan meminta bantuan kepada orang-orang yang berkompeten untuk mengukur arah kiblat, khususnya para pegawai kemasjidan di bidang urusan

⁶Agus Yusrun Nafi, "Verifikasi Fatwa MUI Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Arah Kiblat," *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam* 9, no. 1 (2016). h. 69.

⁷Wiwik Triulan Wiwik and M Ag Fatmawati, "Peran Penyuluh Agama Dalam Upaya Pengakurasian Arah Kiblat Masjid (Analisis Pegawai Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kabupaten Sinjai)," *HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak* 1, no. 3 (2020): h.3.

⁸Komisi Fatwa MUI. "Fatwa Majelis Ulama Indonesia No 03 Tahun 2010": h.8

⁹ Komisi Fatwa MUI, "Fatwa Majelis Ulama Indonesia No05 Tahun 2010": h.7.

agama Islam dari Kementerian Agama penyelenggara syariah yang memiliki kewajiban untuk pengukuran arah kiblat. Sebagaimana yang tertuang dalam PMA RI No. 34 Tahun 2016 merupakan salah satu tugas dari Kantor Urusan Agama yaitu melakukan bimbingan kemasjidan.¹⁰

Peran pegawai kemasjidan dalam menentukan arah kiblat diharapkan mampu mengukur arah kiblat masjid secara akurat pada masjid yang ada di Kecamatan Limboro, jumlah masjid yang terdata di Kantor Urusan Agama Kecamatan Limboro ada 50 masjid dan 3 musala. Salah satu program Kantor Urusan Agama yaitu melakukan pengukuran arah kiblat masjid dan musala oleh pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro, metode yang digunakan untuk menentukan arah kiblat adalah dengan menggunakan kompas dan menurut peneliti penggunaan kompas untuk menentukan arah kiblat tidak akurat dan terdapat deviasi karena tentunya kompas sangat dipengaruhi oleh medan magnetik yang ada disekitarnya. Dalam hal ini terdapat 15 masjid dan 3 musala yang sudah dilakukan pengukuran arah kiblatnya oleh pegawai kemasjidan dan peneliti mengambil 12 masjid dan 1 musala untuk dijadikan sampel penelitian, maka dari itu penulis ingin menguji akurasi arah kiblat masjid dan musala tersebut. Sehingga penulis kemudian tertarik untuk mengkaji mengenai akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid pegawai kemasjidan yang memiliki tugas dan wewenang dalam menentukan arah kiblat, lalu berdasarkan uraian di atas judul yang akan penulis teliti yaitu “Uji Akurasi

¹⁰ Peraturan Menteri Agama No 34 Tahun 2016 Pasal 2 dan Pasal 3 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid Menggunakan Aplikasi *Google Earth* di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yakni pada akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid pegawai kemasjidan di KUA Kecamatan Limboro, yaitu sebanyak 12 masjid dan 1 musala sebagai sampel.

2. Deskripsi Fokus

Untuk memudahkan dalam memahami lebih jelas skripsi, diperlukan penjelasan mengenai judul skripsi ini yaitu “Uji Akurasi Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid Menggunakan Aplikasi *Google Earth* di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar”.

a. Arah Kiblat Masjid

Kiblat secara umum dapat diartikan sebagai arah orang menghadap ketika melaksanakan salat, dalam hal ini Ka’bah, yang merupakan bangunan berbentuk kubus yang terletak di dalam Masjidil Haram.

b. Masjid

Masjid adalah tempat melaksanakan ibadah bagi umat Islam, khususnya salat, Pada penelitian ini, peneliti memberikan batas yaitu masjid yang di maksud adalah masjid yang ada di Kecamatan Limboro.

c. *Google Earth*

Google Earth adalah aplikasi berbentuk bola dunia (*globe Virtual*) yang dikembangkan oleh perusahaan *Google.Inc.* Tampilan informasi lintang dan bujur suatu tempat cukup akurat, bahkan hingga menit dan detik.

C. Rumusan Masalah

1. Metode apa yang digunakan oleh pegawai kemasjidan di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar dalam menentukan arah kiblat masjid dan musala?
2. Bagaimana akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid dan musala oleh pegawai kemasjidan di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar menggunakan aplikasi *google earth*?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk mempelajari dan mendalami penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muliani skripsi yang berjudul “Akurasi Arah Kiblat Masjid di Wilayah Kecamatan Banggae Kabupaten Majene”, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene” tahun 2021. Hasil dari teori ilmu ukur segitiga bola (*Spherical Trigonometri*) dan tingkat istiswa, diperoleh hasil yaitu dari 8 masjid Kelurahan/Desa ditambah 2 musala dijadikan perwakilan, ditemukan hanya 1 masjid yaitu masjid Baiturrahman dari Pa’besoang Kelurahan Rangas yang mengarah ke kiblat yang sebenarnya, kemudian 7 masjid dan 2

musala ditemukan tidak menghadap ke kiblat sebenarnya. Adapun kemelencengan arah kiblatnya bervariasi diantara 4° - 25° . Sedangkan dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan aplikasi *google earth* untuk menguji akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid dan musala oleh pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro.

2. Luluk Choiriyahskripsi yang berjudul “Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-masjid di Desa Sayutan Parang Magetan”, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo” tahun 2017. Hasil yang didapatkan ialah arah kiblat masjid yang ditentukan dengan metode *rashd al-qiblah* Global tergolong akurat sedangkan metode yang berpedoman pada terbit dan tenggelamnya matahari merupakan metode yang tidak akurat untuk menentukan arah kiblat. Sedangkan dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan aplikasi *google earth* untuk menguji akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid dan musala oleh pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro.
3. Taufiq skripsi yang berjudul “Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid Menggunakan Metode Bayang-Bayang Matahari di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, Universitas Islam Negeri Alauiddin Makassar Tahun 2021. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni, metode yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa untuk menentukan arah kiblat masjid yaitu ada 4 (empat) masjid yang memakai alat kompas dan terdapat masjid yang ditentukan dengan perkiraan dan keyakinan. Penentuan arah kiblat suatu masjid dilakukan dengan metode yang berbeda-beda yaitu

metode tongkat istiwa', kiblat tracker dan busur kiblat, dari banyaknya masjid yang telah diteliti ditemukan hasil pengukuran arah kiblatnya tidak akurat atau tidak mengarah pada kiblat yang sebenarnya. Sedangkan dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan aplikasi *google earth* untuk menguji akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid dan musala oleh pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro.

4. Riza Afrian Mustaqim, Jurnal yang berjudul "Penggunaan *Google Earth* Sebagai *Calibrator* Arah Kiblat", Universitas Negeri Ar-Raniry Tahun 2021. Dalam jurnal ini memberikan gambaran detail terkait penggunaan *Google Earth* sebagai calibrator arah kiblat. Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa *Google earth* dapat digunakan sebagai salah satu cara alternatif dalam mengkalibrasi arah kiblat, penggunaan *Google Earth* lebih memudahkan untuk mengkalibrasi dan menunjukkan hasil yang cukup akurat. Adapun dalam penelitian ini akan mengimplementasikan aplikasi *google earth* untuk menguji akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid dan musala oleh pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh pegawai kemasjidan di KUA Kecamatan Limboro dalam menentukan arah kiblat masjid.

- b. Untuk mengetahui akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid pegawai kemasjidan di KUA Kecamatan Limboro. Hasil penelitian akan disajikan dengan bentuk visual foto citra satelit.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis dapat memperoleh keilmuan dibidang ilmu falak terkhusus dalam menentukan arah kiblat masjid dan musala menggunakan aplikasi *google earth*.
- b. Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan tambahan referensi Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene terkait tingkat akurasi arah kiblat.
- c. Bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Limboro, dapat menambah pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya arah kiblat, sehingga dalam pembangunan tempat ibadah salat harus meminta bantuan kepada orang yang berkompeten dalam menentukan arah kiblat.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Arah Kiblat Masjid

1. Pengertian Arah Kiblat

Arah kiblat berasal dari dua kata yaitu arah dan kiblat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti arah, berarah dan mengarah yang artinya tujuan, bertujuan dan menuju. Kiblat adalah arah menuju ka'bah yang berada di Makkah (ketika Salat). Mengiblatkan adalah mengarahkan ke kiblat.¹

Dalam bahasa Arab arah disebut *jihah* atau *shatrah* dan terkadang disebut qiblah yang berasal dari kata *qabalah yaqlabu* yang berarti menghadap. Kiblat dalam bahasa Arab berasal dari kata *muqabalah* yang artinya berhadapan. Asal mulanya ialah situasi dimana ada orang yang datang menghadap. Lalu diartikan secara khusus untuk "arah" dimana setiap orang yang salat (*Mushalli*) harus menghadap kepadanya.² Kiblat juga diartikan sebagai arah ke ka'bah yang ada di Makkah (ketika salat) dan dalam bahasa latin disebut azimuth, kemudian dalam istilah bahasa kiblat berarti menghadap Ka'bah ketika salat.³

Para ulama sepakat bahwa menghadap ke kiblat di Masjidilharam merupakan salah satu syarat sahnya salat.⁴ Kemudian para ulama pun sepakat

¹Republik Indonesia, "Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*," Jakarta: PT. Gramedia (2011).

²Andi Kadir, "*Fiqh Qiblat: Cara Sederhana Menentukan Arah Shalat Agar Sesuai Syari'at*," (No Title) (2012). h. 51.

³Maskufa Maskufa, "*Ilmu Falak*," *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2013): h. 124.

⁴Akh Mukarram, "*Ilmu Falak Dasar-Dasar Hisab Praktis*," *Sidoarjo: Grafika Media* (2012). h. 89.

bahwa jika orang bisa melihat Ka'bah, maka ia wajib menghadap ke fisik Ka'bah saat salat. Namun ada ulama yang berbeda pendapat terkait orang yang tidak mampu melihat Ka'bah atau orang yang jauh dari Masjidilharam atau kota Mekah.⁵ Sedangkan Ka'bah adalah bangunan suci bagi umat Islam yang terletak di kota Makkah di dalam Masjidilharam. Bangunan ka'bah berfungsi sebagai pusat arah umat islam dalam beribadah, yaitu ibadah salat.⁶

Sendangkan arah kiblat menurut beberapa tokoh yaitu:

1. Abdul Aziz Dahlan mengartikan sebagai bangunan ka'bah atau arah yang dituju oleh umat islam saat ingi mengerjakan salat.
2. Harun Nasution memberikan arti sebagai arah untuk menghadap saat melaksanakan salat.
3. Departemen Agama Republik Indonesia mengartikan sebagai satu arah khusus bagi umat muslim menghadapkan wajahnya saat melaksanakan salat.
4. Slamet Hambali memberikan arti kiblat yaitu arah menuju Ka'bah (Mekah) lewat jalur terdekat yang mana setiap muslim ketika melaksanakan salat wajib menghadap ke arah tersebut.
5. Muhyidin khazin mendefinisikan arah kiblat sebagai arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melintas ke Ka'bah yang ada di Mekah dengan wilayah yang bersangkutan.

Catatan: Mengapa arah kiblat mengambil arah terdekat bukan yang jauh karena arah kiblat mengambil konsep dasar teori trigonometri bola yakni

⁵Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, "*Pengantar Ilmu Falak: Teori, Praktik Dan Fikih/Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar*" (2018). h. 49.

⁶Maskufa, "*Ilmu Falak.*" h. 129.

arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati kota Makkah dan tempat kota yang bersangkutan.⁷ Kemudian sesuai data geografis jarak atau arah yang terdekat merupakan arah depannya, bukan belakangnya.

Dari beberapa definisi diatas, maka Ahmad Izzudin menyimpulkan bahwa kiblat adalah Ka'bah atau setidaknya Masjidilharam dan tetap memperhitungkan posisi Lintang Bujur Ka'bah. Oleh karena itu, pengertian menghadap ke kiblat adalah mengarah ke arah ka'bah atau setidaknya Masjidilharam memperhitungkan posisi arah dan jarak terdekat dihitung dari lokasi yang kita kehendaki.⁸

B. Dasar Hukum Arah Kiblat

Kewajiban menghadap ke arah kiblat saat melaksanakan salat banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi, antara lain:

1) Q.S. Al-Baqarah/2:144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab)

⁷Muhyiddin, “*Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik.*”

⁸Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktis* (Pustaka Rizki Putra, 2020). h. 3.

benar-benar mengetahui bahwa (pemindahan kiblat ke Masjidilharam) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan”.

Terjemahan dalam Bahasa Mandar:

*“Sitonganna iyami’ (masahoro) ma’ita ruppammu (Muhammad) mendonga dai’ di langi’, jari Iyami’ na mappatigilingo’o lao di kibla’ iya muelo’i. Patigilingi ruppammu lao di Masigi Haram. Anna mau inna muengei, patigilingi ruppammu lao. Anna sitonganna (Yahudi anna Nasrani iya di bei kitta’ (Taurat anna Injil) naissangi, mua’ melo’o lao di Masigi Haram di’o tongang (pesio) pole di Puang Allah Taala. Anna sitonganna Puang Allah Taala lesan (takkalupa) pole di anu napogau’ ise’iya”.*⁹

Ayat diatas menerangkan bahwa Nabi Muhammad Saw ingin sekali agar kiblat itu ditetapkan Allah ke arah Ka’bah. Oleh karena itu, beliau sering menengadahkan wajahnya ke langit menunggu wahyu yang akan memerintahkan perpindahan kiblat itu. Kemudian diturunkan ayat ini yang menetapkan pemindahan kiblat dari Bait al-Maqdis ke Masjidilharam. Disini disebutkan arah Masjidil Haram bukan Ka’bah, sebagai isyarat yang membolehkan kita menghadap ke arah Ka’bah pada waktu salat apabila Ka’bah itu jauh letaknya dari kita dan tidak dapat dilihat. Sebaliknya, jika kita berada dekat dengan Ka’bah, maka kita menghadap Ka’bah pada waktu salat. Sehingga menghadap ke bangunan Ka’bah tidak diwajibkan, kecuali orang-orang yang dapat melihatnya. Dengan demikian, semua kaum Muslimin di seluruh dunia wajib menghadap “ke arah Ka’bah” dalam salat. Untuk melaksanakan perintah itu mereka diwajibkan dengan “wajib kifayah”

⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koro’ang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*: h. 35-36.

mengetahui ilmu bumi agar mengetahui arah kiblat dalam salat, sebagaimana mereka sebaiknya mengetahui ilmu falak untuk mengetahui jadwal waktu salat.

2) Q.S. Al- Baqarah/2:149

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dari mana pun engkau (Nabi Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Sesungguhnya (hal) itu benar-benar (ketentuan) yang hak (pasti, yang tidak diragukan lagi) dari Tuhanmu. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Terjemahan dalam Bahasa Mandar:

*“Anna pole inna topa pole’ muengei messung, pepeoloi ruppammu lao di Masigi Haram; Sitongangna atattuang di’o lao tongang mesa atongangan pole di Puangmu. Anna sitongangna Puang Allah Taala andiangi lesan (takkalupa) pole di panggauangmu”.*¹⁰

3) Q.S Al-Baqarah/2: 150

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا تَمْنَعِيَّ عَلَيْهِمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

“Dari mana pun engkau (Nabi Muhammad) keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arahnya agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu), kecuali orang-orang yang zalim di antara

¹⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koro’ang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*: h. 35-36.

mereka. Maka, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku agar Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu dan agar kamu mendapat petunjuk”.

Terjemahan dalam Bahasa Mandar:

*“Anna pole inna topa pole’ muengei messung, pagilingi (papeoloi) rupammu lao di Masigi Haram. Anna inna topa pole’ muengei (mie’), pepeoloi rupammu malaai andiang diang hujjah di sesemu, selaengna lao di to ta’lalo pagau’bawang di antarana ise’iya. Jari da parakke’ lao, iya tia parakke’o Mai. Anna na U-pasukku’i pammase-U mating, anna mamoare’o mie’ mallolongan patiroang”.*¹¹

Ayat ini mencakup semua tempat dan situasi agar ketika salat kita harus mengarah ke arah Ka’bah. Demikian perintah pemindahan kiblat disampaikan kepada Nabi Muhammad saw dan umatnya. Ketetapan ini dibuat agar para penentang umat Islam tidak memiliki kesempatan untuk mengkritik, mengecam atau mengejek. Orang-orang Yahudi yang keras kepala dan menyembunyikan kebenaran dan orang-orang musyrik yang mempersekutukan Allah swt. Meskipun mereka mengaku mengikuti tradisi Nabi Ibrahim as, mereka semua dikecualikan karena apapun yang kaum muslim kerjakan dan jelaskan, mereka tetap mengkritik dan mencemooh umat Islam. Allah SWT melindungi umat Islam dan menghancurkan semua kritik mereka.¹²

Selain dalam Al-Qur’an, Nabi juga meriwayatkan arah kiblat dalam banyak hadis, beberapa hadis yang menjelaskan perihal arah kiblat diantaranya:

¹¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koro’ang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*: h.37

¹²M Quraish Shihab, *“Tafsir Al-Misbah,”* Jakarta: lentera hati 2 (2002). h. 357-358.

1) Hadis riwayat Imam Muslim dari Anas bin Malik:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَنَزَلَتْ {قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ} فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ وَهُمْ زُكُوعٌ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ وَقَدْ صَلَّوْا رُكْعَةً فَتَدَى الْأَيْمَانَ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلَتْ فَمَالُوا كَمَا هُمْ نَحْوَ الْقِبْلِ

Artinya:

“Bahwa Rasulullah SAW (pada suatu hari) sedang salat dan menghadap bait al-maqdīs, lalu turunlah ayat “sesungguhnya aku melihat wajahmu menengadah ke langit, maka sungguh kami palingkan wajahmu ke kiblat yang kamu kehendaki. Palingkanlah wajahmu kearah Masjidil Haram”. Kemudian ada seorang dari bani salamah bepergian, mendatangi sekelompok sahabat sedang ruku“pada salat fajar. Lalu ia menyeru “Sesungguhnya kiblat telah berubah”. Lalu mereka berpaling seperti kelompok Nabi, yakni kearah kiblat. (HR. Muslim dari Anas Bin Malik).”¹³

2) Hadis riwayat Imam Bukhari:

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ, فَإِذَا أَرَادَ الْقَرِيضَةَ نَزَلَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ

Artinya:

“Bercerita Muslim, bercerita Hisyam, bercerita Yahya bin AbiKatsir dari Muhammad bin Abdurrahman dari Jabir berkata:Ketika Rasulullah SAW salat di atas kendaraan (tunggangannya) beliau menghadap kearah sekehendak tunggangannya,dan saat beliau ingin melaksanakan salat fardhu beliau turun lalu menghadap kiblat.” (HR.Bukhari).¹⁴

Adapun pandangan beberapa mazhab yang menjelaskan terkait arah kiblat antara

lain:

¹³Maktabah Syamilah versi 2.11, *Muslim Bin Hajjaj Abu Hasan Qusyairi An Naisabury, Shahih Muslim*, (Mesir: Mauqi’u Wazaratul Auqaf, t.t) juz3h.443.

¹⁴Maktabah Syamilah versi 2.11, *Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Mughirah AlBukhari, Shahih Bukhari*, (Mesir: Mauqi’u Wazaratul Auqaf, t.t) juz 2 h. 193.

a. Mazhab Hanafi

Ulama Hanafiyah menjelaskan bahwa orang-orang yang tidak mampu menghadap bangunan Ka'bah, wajib menghadap ke arahnya, dalam keadaan ini ialah arah Ka'bah (*jihad al-Ka'bah*), dan bukan bangunan Ka'bah (*'ain al-Ka'bah*). Tetapi jika seseorang mampu mengusahakan tepat ke arah Ka'bah, maka wajib mengusahakannya dan ia wajib salat dengan menghadap kiblat. Karena ulama Hanafiyah mengatakan bahwa menghadap bangunan Ka'bah adalah yang terbaik, dan dengan mengusahakannya dengan penelitian dan ijtihad.¹⁵ Namun pada sebagian besar ulama Hanafiyah menyimpulkan bahwa bagi orang yang tidak bisa melihat Ka'bah kiblatnya adalah arahnya, bukan bangunan fisiknya.

b. Mazhab Maliki

Adapun para ulama berbeda pendapat mengenai kewajiban ketika melaksanakan salat wajib menghadap fisik Ka'bah ataukah boleh ke arahnya saja, atau apakah yang diwajibkan menghadap secara persis atau cukup dengan menghadap persis dengan berjihad.¹⁶ Beberapa alasan yang berpendapat bahwa menghadap kiblat cukup ke arahnya saja ialah sebagai berikut:

- 1) Karena sangat memungkinkan untuk dilakukan.
- 2) Ayat yang turun hanya memerintahkan menghadap arah, mulai dari yang ada di bumi bagian timur dan juga bagian barat.
- 3) Jika barisan salat (saf) panjang, maka akan sulit menghadap ke fisik Ka'bah

¹⁵Butar-Butar, "Pengantar Ilmu Falak: Teori, Praktik Dan Fikih/Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar." h. 50.

¹⁶Ibid. h. 51.

c. Mazhab Syafi'i

Barang siapa yang tidak berada di Mekah, tetapi mampu mengetahui tanda-tanda atau petunjuk arah kiblat, maka ia wajib melakukan ijtihad untuk mengetahui kiblat dengan bantuan petunjuk yang ada di alam seperti matahari, bulan, gunung dan angin.¹⁷Namun, pendapat jumhur Syafi'iyah mengenai arah kiblat adalah wajib menghadap *'ain al-Ka'bah* meskipun tempatnya jauh dari Ka'bah.

d. Mazhab Hambali

Ulama Hanabilah mengatakan bahwa ketika seseorang dapat melihat Ka'bah, yang menjadi kiblatnya ialah bangunan Ka'bah. Dan jika tidak dapat melihat bangunan Ka'bah cukup menghadap ke arahnya saja.¹⁸ Kemudian dipertegas lagi mengenai keadaan dalam menghadap kiblat, yaitu:

- 1) Secara yakin mampu melihat Ka'bah, maka kiblatnya ialah bangunan Ka'bah
- 2) Apabila ada informasi dari orang lain yang mengetahui arah ka'bah, maka ia salat menghadap kiblat dari informasi tersebut
- 3) Seseorang yang hanyamampu melakukan ijtihad untuk menentukan kiblat, maka ia salat dengan ijtihad nya itu
- 4) Mengikuti pada orang lain (taklid), yaitu orang yang tidak mampu berijtihad.

¹⁷Ibid. h. 53.

¹⁸Ibid. h. 55.

C. Metode Pengukuran Arah Kiblat

Apabila telah diketahui begitu pentingnya menghadap ke kiblat, tentunya menghadap kiblat membutuhkan proses dan tidak boleh asal dilakukan. Dalam menentukan arah kiblat sangat perlu perhitungan dan alat untuk memudahkan proses pengukuran arah kiblat. Dengan bantuan teknologi, proses pengukuran dan penentuan arah kiblat akan menjadi mudah dilakukan dan hasilnya akan lebih akurat. Ada beberapa metode yang umum digunakan dalam proses pengukuran arah kiblat, antara lain:

1. Menggunakan Kompas

a. Dengan kompas transparan

- 1) Kompas ditempatkan pada bidang datar yang sudah ditentukan titik utara dan titik selatan.
- 2) Titik tengah kompas terletak di titik pusat perpotongan garis utara-selatan dan timur-barat, jarum kompas mengarah tepat ke utara; kemudian kompas diputar sebesar sudut yang dicari atau yang diinginkan.
- 3) Apabila kompas telah diputar dan jarum kompas berada tepat pada derajat sudut yang dicari diberi tanda atau titik seperti titik Q dan itulah arah kiblat yang dicari.
- 4) Buat garis dari titik Q ke titik pusat perpotongan garis utara-selatan dan timur-barat itulah arah kiblat yang dicari. Jika ditarik garis lengkung dari titik utara ke titik Q akan terbentuk sudut arah kiblat dan itulah sudut arah kiblat.

b. Dengan kompas Magnet



Gambar 2.1 Kompas Magnet

- 1) Kompas ditempatkan pada bidang datar yang titik utara dan titik selatan telah ditentukan.
- 2) Titik tengah kompas terletak di titik pusat perpotongan garis utara-selatan dan timur-barat, jarum kompas tepat mengarah ke utara; kemudian kompas diputar ke sudut yang dicari atau yang diinginkan.
- 3) Saat kompas diputar dan jarum kompas telah berada di derajat sudut yang dicari, diberi tanda atau titik seperti titik Q dan inilah arah kiblat yang dicari.
- 4) Buat garis dari titik Q ke titik pusat perpotongan garis utara-selatan dan timur-barat maka itulah arah kiblat yang dicari. Selanjutnya ditarik garis lengkung dari titik utara ke titik Q akan membentuk sudut arah kiblat dan itulah sudut arah kiblat.

c. Dengan Kompas Kiblat



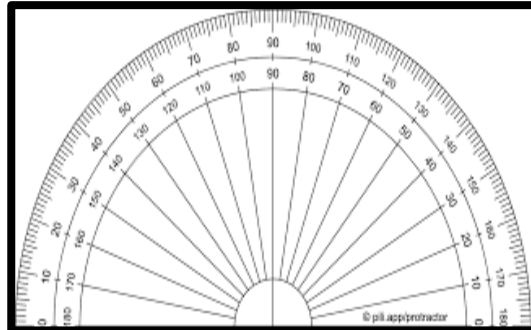
Gambar 2.2 Kompas Kiblat

Kompas kiblat adalah alat yang penggunaannya sangat mudah untuk menentukan arah kiblat pada suatu daerah, karena penggunaan kompas kiblat hanya dengan meletakkannya, kemudian jarum dengan otomatis menunjukkan arah kiblat yang dicari. Caranya sama dengan kompas lainnya, yang membedakan kompas kiblat tersebut tidak perlu diputar karena jarum akan secara langsung menunjukkan arah kiblat.

Namun demikian, hasil pengukuran dengan menggunakan kompas masih termasuk ke dalam metode penentuan taqribi atau perkiraan. Sehingga metode ini masih dianggap tidak akurat karena sifatnya perkiraan. Selain itu kompas sangat dipengaruhi oleh medan magnet dan gravitasi. Hal ini sangat mempengaruhi arah yang ditunjukkan dan menyebabkan kemelencengan yang biasanya cukup besar.¹⁹

¹⁹Abdul Jamil, *Ilmu Falak (Teori Dan Aplikasi) Edisi Revisi (Amzah, 2022)*. h. 121.122.

2. Menggunakan dengan Busur Derajat



Gambar 2.3 Busur Derajat

Metode ini juga sering digunakan untuk menentukan arah kiblat karena sangat praktis dan mudah. Adapun langkah-langkah dalam menentukan arah kiblat dengan busur derajat, antara lain:

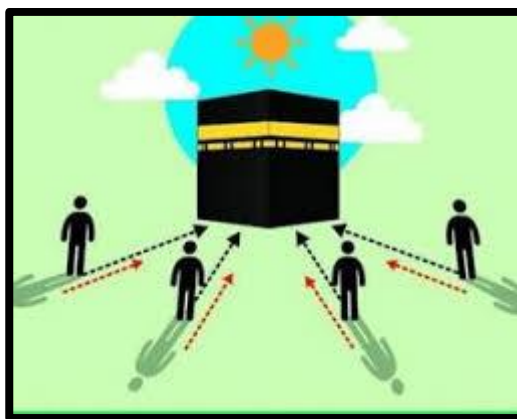
- a. Membuat atau menentukan suatu titik pada garis utara-selatan; titik U di titik utara dan titik S di titik selatan.
- b. Dengan menggunakan siku, tarik garis tegak lurus dengan garis utara-selatan, yaitu garis timur-barat.
- c. Dibagian titik tengah/pusat perpotongan garis utara-selatan dan timur-barat buatlah titik, misalnya titik A.
- d. Pada titik A disiapkan titik pusat dan memanjang mengikuti garis utara-selatan (berimpit).
- e. Titik 90° (nol derajat) pada busur berada di titik utara, sedangkan titik 0° dan 180° berimpit dengan titik barat dan timur.
- f. Hitunglah dari 90° sampai berapa besar derajat yang ingin dicari atau ditentukan arah kiblat, lalu ditambahkan titik misalnya Q.

g. Hubungkan titik A ke titik Q. Garis A-Q ialah arah kiblat yang dicari.²⁰

3. Menggunakan *Rubu' Mujajjab*

Caranya penggunaanya sama seperti busur derajat. Oleh karena itu, langkah-langkah dan teknis yang dilakukan seperti pada saat penggunaan busur derajat.

4. Fenomena Matahari Tepat di Atas Ka'bah / *Rashdul Qiblah*



Gambar 2.4 *Rashdul Kiblat*

Berpedoman pada posisi matahari yang persis atau hampir berada persis pada titik zenith Ka'bah. Dengan kata lain, pada saat matahari mencapai puncaknya dan tinggi 90° dilihat dari Ka'bah. Keadaan ini berulang 2 kali dalam setahun yaitu saat matahari bergerak ke Utara pada bulan Mei dan saat matahari bergerak Selatan pada bulan Juli. Ketika situasi ini terjadi, maka bayangan setiap benda tegak di penjuru bumi pada siang hari akan mengarah ke kiblat.²¹

²⁰Ibid. h. 123-124.

²¹R I Departemen Agama, "*Pedoman Penentuan Arah Kiblat*," Jakarta: Dirjen Binbagais (1994). h. 42.

Fenomena ini sering disebut dengan fenomena *rashd al-qiblah* yaitu peristiwa astronomi dimana posisi matahari ketika itu berada tepat di atas Ka'bah, yaitu saat deklinasi matahari sama dengan garis lintang Ka'bah yaitu $21^{\circ} 25'$. Deklinasi adalah busur lingkaran waktu yang diukur dari titik perpotongan antara lingkaran waktu dan lingkaran equator ke arah utara atau selatan sampai ke titik pusat benda langit.²² Peristiwa ini disebabkan oleh gerak semu tahunan matahari, yang hanya terjadi di daerah yang memiliki lintang tidak lebih dari $23,5^{\circ}$ LU dan $23,5^{\circ}$ LS.²³

Fenomena *rashdul qiblat* hanya terjadi dua kali dalam setahun yaitu pada tanggal 28 Mei pukul 12.18 (waktu Mekah) atau 16.18 (WIB) dan tanggal 16 Juli pukul 12.27 (waktu Mekah) atau 16.27 (WIB) atau diberi nama "Yaumi Rashdil Kiblat".

Pada hari-hari selain Yaumi Rashdul Kiblat menentukan jam *Rashd al-qiblah* atau arah kiblat dapat dilakukan dengan bantuan sinar matahari. Penting untuk diketahui bahwa waktu *Rashd al-qiblah* berubah setiap hari karena dipengaruhi oleh deklinasi matahari. Metode ini disebut dengan istilah *As Shams fi Madāri al-Qiblah*.

Menentukan Arah kiblat menggunakan metode ini adalah dengan melihat bayangan benda tegak atau tongkat pada waktu tertentu. Ada beberapa alat yang digunakan yaitu bencet, miqyās atau tongkat istiwa'. Metode ini berpedoman pada posisi matahari yang tepat (mendekati persis)

²²Azhari Susiknan, "Ensiklopedi Hisab Rukyat," Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2008). h. 53.

²³Muhammad Rasywan Syarif, "Problematika Arah Kiblat Dan Aplikasi Perhitungannya," HUNAF: Jurnal Studia Islamika 9, no. 2 (2012): 245–269.

di titik zenith ka'bah. Posisi lintang matahari bisa melewati ka'bah sehingga hasil yang di dapatkan diakui jauh lebih akurat dibandingkan dengan metode-metode yang lain.

Slamet Hambali berpandangan bahwa peristiwa *Rashd al-qiblah* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *Rashd al-qiblah* global dan *Rashd al-qiblah* local, antara lain:

a. *Rashd al-qiblah* global

Rashdul kiblat global adalah petunjuk arah kiblat yang diambil dari posisi matahari ketika sedang berkulminasi (mer pass) di titik zenith Kakbah, yang terjadi dua kali dalam setahun, yaitu pada setiap tanggal 27 Mei (tahun kabisat) atau 28 Mei (tahun basithah) pada pukul 11:57 LMT (Local Mean Time) dan pada tanggal 15 Juli (tahun kabisat) atau tanggal 16 Juli (tahun basithah) pada pukul 12:06 LMT (*Local MeanTime*). Hal ini terjadi pada kedua tanggal dan jam tersebut, disebabkan karena nilai deklinasi matahari hampir sama dengan lintang ka'bah tersebut. Dengan demikian, ketika waktu Makkah (LMT) tersebut diubah kedalam waktu Indonesia bagian barat (WIB), maka harus ditambahkan dengan 4 jam 21 menit sama dengan jam 16:18 WIB dan 16:27 WIB. Oleh karena itu, umat Islam dapat mengecek arah kiblat pada setiap tanggal 27 atau 28 Mei jam 16:18 WIB, karena pada saat itulah bayangan matahari membelakangi arah kiblat, setiap tanggal 15 atau 16 Juli jam 16:27 WIB. Dalam beberapa

referensi, waktu rasydul kiblat ini dapat digunakan untuk beberapa hari, yaitu kisaran 1 hari sebelum dan 1 hari setelahnya.²⁴

b. Rashdul kiblat lokal atau harian

Rashdul kiblat lokal adalah metode mengetahui arah kiblat yang dapat dilakukan oleh setiap orang pada waktu tertentu, dengan mengecek posisi bayangan matahari yang menimpa suatu benda tegak lurus. *Rashd al-qiblah* lokal dapat dihitung dengan beberapa rumus. Rumus pertama: $\text{Cotg } A = \text{Sin } LT \times \text{Cotg } AQ$ kemudian dihitung dengan rumus yang kedua yaitu $\text{Cos } B = \text{Tan } \text{Dekl} \times \text{Cotg } LT \times \text{Cos } A = + A$. Setelah itu dikonversikan sesuai dengan waktu daerahnya masing-masing.

5. Menggunakan KiblatTracker



Gambar 2.5 Kiblat Tracker

Kiblat tracker merupakan salah satu alat yang kemudian juga dapat digunakan untuk menentukan arah kiblat. Alat ini adalah hasil inovasi dari seorang tokoh falak yaitu bapak Mutoha Arkanuddin. Selain penggunaan

²⁴Izzudin, *Ilmu Falak Praktis*. h. 45-46.

alat ini sangat praktis, kelebihanannya bisa digunakan baik pada siang hari dan juga malam.²⁵ Adapun komponen pada alat ini antara lain sebagai berikut:

- a. Papan kiblat tracker, merupakan benda utama dan yang terpenting untuk menentukan arah kiblat. Terdapat tiga lingkaran pada papan ini, yang pertama adalah lingkaran yang menunjukkan angka arah kiblat, lalu yang kedua adalah lingkaran yang menunjukkan angka azimuth matahari, dan yang ketiga adalah lingkaran yang memperlihatkan angka kiblat sajadah. Selain itu papan ini juga memiliki kompas yang dapat digunakan untuk menentukan arah mata angin, terdapat waterpass yang memiliki fungsi memastikan posisi papan dalam keadaan rata atau belum.
- b. Tongkat bayangan kiblat tracker, yaitu tongkat yang berfungsi untuk menampakkan bayangan matahari dan bayangan tersebut akan digunakan dalam mengukur arah kiblat.
- c. Tali kiblat tracker, adalah tali yang digunakan dalam membantu menandai bayangan matahari yang telah ditentukan.
- d. Laser kiblat tracker, digunakan untuk membidik arah kiblat agar lebih mudah ditentukan dan lebih akurat. Laser ini juga sangat membantu pada malam hari untuk membidik benda langit lalu kemudian digunakan sebagai objek dalam menentukan arah kiblat.

²⁵Muhaimin Marsono, “Akurasi Arah Kiblat Menggunakan Kiblat Tracker Berbasis Software Sun Compas Dan Star Walk Di Masjid Islamic Center Dato Tiro Kabupaten Bulukumba” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020). h. 25.

Dalam hal ini *Software*, juga sangat penting ketika ingin menggunakan alat ini, ialah Sun Compass. *Software* ini berfungsi agar dalam penggunaan alat ini di dapatkan azimuth matahari ketika akan menentukan arah kiblat pada siang hari. Dan jugawaktu malam penggunaan *software* yang bernama *StarWalk* ketika ingin mendapatkan azimuth benda langit yang kita jadikan objek.

6. Menggunakan *Google Earth*



Gambar 2.6 Tampilan *Google Earth*

Google Earth merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk menjelajah dunia maya dan juga dapat digunakan untuk melihat tempat-tempat yang ada diseluruh dunia. Gambar yang ditampilkan pada *Google Earth* ini adalahfoto asli yang diambil oleh fotografi, jadi gambar yang ditampilkan pada aplikasi ini merupakan sebuah foto yang nyata. Adapun penggunaannya cukup mudah, hanya diperlukan waktu agar terbiasa dalam menggunakan aplikasi ini.Langkah-langkah untuk menggunakan *Google Earth* adalah sebagai berikut:

- a. Unduh aplikasi Google Earth dan instal diperangkat anda.
- b. Tekan atau ketik alamat anda pada kotak “Fly to” lalu Tekan “Enter”
Google Earth akan mencari lokasi secara otomatis. kemudian akan terlihat bagian atas rumah anda dan segala sesuatu disekitar rumah anda. Ketika ingin pergi kemana saja di Bumi ini. Cukup masukan lokasi di kotak “Fly to” kemudian “Enter”.
- c. Gunakan control yang ada di sisi kanan layar untuk menavigasi ke utara, selatan, timur atau barat. Anda juga dapat menggunakan tombol vertikal disebelah kanan berapa meter 32 ketinggian anda dari tanah.
- d. Tekan gambar kecil Saturnus. Ini akan memungkinkan anda menjelajahi alam semesta. Klik pada Bintang dan sebuah kotak akan muncul dengan informasi yang lengkap tentang bintang tersebut yang juga dilengkapi dengan video.

Beberapa alat diatas dapat digunakan ketika menentukan arah kiblat dengan hasil yang akurat. Alat yang digunakan harus direkomendasikan oleh ahli Ilmu Falak, karena penggunaan alat dengan hasil pengukuran tidak akurat, dapat menyebabkan melencengnya arah kiblat. Dan meskipun melenceng hanya beberapa derajat, akan dampaknya akan sangat besar karena pergeseranakan terjadi yaitu beberapa kilometer dari arah Ka’bah.²⁶ Menurut Hosen di dalam bukunya, ketidaktepatan atau ketidakakuratan arah kiblat penyebabnya bukan karena gempa bumi atau pergeseran lempeng bumi, melainkan terjadimulai pada awal pembangunan suatu masjid yang memang tidak tepat menghadap ke arah

²⁶H L Rahmatiah, “Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid Dan Kuburan Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan,”*ELFALAKY* 4, no. 2 (2020). h. 171.

kiblat. Arah kiblat itu sendiri terdiri atas perhitungan dan pengukuran dalam penentuannya, beberapa kesalahan yang kemudian mempengaruhi kemelencengan arah kiblat yaitu sebagai berikut:

1. Tidak dihisab atau dilakukan pengukuran, karena menganggap yang terpenting adalah menghadap ke arah Barat dengan serong ke Utara. Terkadang hanya menghadap ke arah barat, apalagi ketika menentukan titik barat dengan cara diperkirakan saja.
2. Tidak melalui dihisab tetapi mengukurnya secara langsung, misalnya hanya mengukur dengan kompas kiblat yang biasanya terdapat di sajadah jamaah haji.
3. Melalui proses hisab dan diukur, tetapisalah ketika menghisabnya, menjadikan hasil yang dapatkansudah pasti tidak benar.
4. Dilakukan hisab dan pengukuran, tetapi pengukurannya tidak tepat karena dalam proses mengukur kurang cermat, seperti menggunakan kompas dan tidak mengabaikan variasi magnetik kompas serta efek medan magnet lainnya, atau mengukur dengan alat busur yang relatif kecil. Kemudian human error yang sering menjadi faktor, artinya pekerja bangunan yang terkadang mengabaikan keakuratan tanda arah dengan galian bangunan yang menyebabkan terjadi perbedaan pada hasil pengukuran dengan hasil bangunannya.
5. Melalui proses hisab dan pengukuran, tapi cara dan proses yang dilakukan adalah cara lama, melihat sudah banyak perkembangan dan sangat modern.

Maka sangat mungkin terjadi perbedaan akurasi dari hasil pengukuran arah kiblat zaman dahulu dengan sekarang.²⁷

Pentingnya ketelitian dalam menghadap ke arah kiblat sudah menjadi perhatian bersama, terbukti dengan banyak masjid-masjid besar yang telah mengubah saf arah kiblatnya. Adanya kemelencengan akan berakibat sangat fatal, karena hakikatnya arah kiblat adalah arah menghadap Ka'bah. Namun, karena terjadi kemelencengan meskipun hanya beberapa derajat saja menjadikan arah kiblat tidak akan menuju ke Ka'bah, melainkan mengarah ke wilayah lain yaitu sebagai berikut (khusus wilayah Indonesia):²⁸

1. Jika arah kiblat +/- 0° maka akan mengarah ke Tanzania, Angola (dihitung dari titik Barat ke Utara).
2. Jika arah kiblatnya adalah +/- 5° ke Utara, maka akan mengarah ke Kenya, Kamerun (dihitung dari titik Barat ke Utara).

Keakuratan arah kiblat juga memiliki tolak ukur dan tingkatan. Slamet Hambali membedakannya menjadi empat jenis, yaitu:²⁹

1. Sangat akurat, yaitu jika hasil dari pengukuran arah kiblat tepat menghadap ke Ka'bah (al-Masjid al-Haram).
2. Akurat, ketika hasil pengukuran arah kiblat terjadi kemelencengan tetapi tidak keluar dari kriteria yang telah ditentukan oleh Prof. Dr. Thomas Djamaludin, yakni pada daerah yang mengalami siang bersamaan dengan Makah (Indonesia Barat, Asia Tengah, Eropa, Afrika) dapat menentukan

²⁷M H I Hosen, *ZENIT PANDUAN PERHITUNGAN AZIMUT SYATHR KIBLAT DAN AWAL WAKTU SHALAT*, vol. 39 (Duta Media Publishing, 2019). h. 157.

²⁸Ibid. h. 157.

²⁹Slamet Hambali, *"Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat,"* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta (2013). h. 86.

arah kiblat menggunakan jadwal berikut ini 26 s/d 30 Mei, pada pukul 16:18 WIB (09:18 UT/GMT) dan 14 s/d 18 Juli, pukul 16:27 WIB (09:27 UT/GMT). Rentang waktu dalam +/- 5 menit masih bisa dikatakan cukup akurat. Arah kiblat ialah ujung bayangan ke arah tongkat. Konsep ini menggunakan *Rasdal-qiblah adham* yang terjadi dua kali dalam setahun.

3. Kurang akurat, apabila ditemukan kemelencengan pada hasil pengukuran arah kiblat diantara $0^{\circ} 42' 46,43''$ sampai dengan $22^{\circ} 30'$, karena ketika terdapat kemelencengan yang telah mencapai $22^{\circ} 30'$ lebih, maka arah kiblat untuk wilayah Indonesia akan cenderung mengarah ke Barat lurus.
4. Tidak akurat, ketika hasil dari pengukuran arah kiblat telah dikerjakan terdapat kemelencengan di atas $22^{\circ} 30'$, maka arah kiblat Indonesia akan cenderung mengarah ke Selatan dari titik Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus, jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. dalam penelitian hukum ini sumber data diambil dengan menggunakan metode yakni aplikasi *google earth* untuk menguji akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid pegawai kemasjidan di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di beberapa masjid yang di kecamatan Limboro, guna mengetahui akurasi arah kiblat masjid tersebut. Dengan data keseluruhan masjid yang ada di Kecamatan Limboro berjumlah 50 masjid dan 3 musala yang telah dilakukan pengukuran arah kiblat oleh pegawai kemasjidan sebanyak 15 masjid, adapun peneliti mengambil sampel penelitian yaitu 12 masjid dan 1 musala yang nantinya peneliti akan menguji hasil pengukuran arah kiblat masjid tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan yang dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan pegawai kemasjid dan masyarakat dalam hal ini tokoh agama, dimana dalam penelitian ini peneliti mencari data terkait metode pengukuran arah kiblat masjid dan mengajak masyarakat untuk lebih memahami metode penentuan arah kiblat masjid.

2. Pendekatan Normatif (*syar'i*)

Penelitian ini berkaitan dengan ibadah umat Islam, sehingga dasar hukum dan argumentasi untuk memperkuat penelitiandiambil dari dalil Al-Qur'an, Hadis dan pandangan ulama terkait dengan arah Kiblat.

3. Pendekatan Astronomi

Astronomi atau disebut juga ilmu bintang atau ilmu falak.¹Astronomi juga berfungsi untuk perhitungan atau patokan arah, menentukan waktu dengan berpatokan pada matahari atau bulan. Ilmu ini juga berkaitan dengan ibadah yaitu salat diantaranya mengenai masalah arah kiblat dan lain-lain. Ilmu ini juga erat hubungannya dengan ilmu geografi yang mempelajari tata letak daerah di permukaan bumi yang nantinya menjadi sarana utama dalam memecahkan persoalan astronomibola (*falak kurawy*) seperti ilmu perhitungan segitiga bola (*hisabal-mutsallaatsat, spherical astronomy*) tata

¹Indonesia, "Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia."

letak arah kiblat sehingga dalam penelitian ini dijadikan sebagai suatu pendekatan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan antara lain :

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari objek penelitian. Adapun data primer pada penelitian ini berupa hasil pengukuran arah kiblat masjid menggunakan kompas yang dilakukan oleh pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro. Sedangkan hasil wawancara yang dimaksud adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala kantor Urusan Agama, pegawai kemasjidan dan tokoh agama yang ada di Kecamatan Limboro.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data pendukung untuk penelitian ini, yakni karya ilmiah berupa buku, jurnal, skripsi dan tulisan lain yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Hisab/Pengukuran

Maksud dari metode ini yaitu melakukan pengukuran arah kiblat masjid dengan menggunakan aplikasi *google earth*.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung gejala-gejala pada objek yang diteliti.² Metode observasi dilakukan peneliti dengan mendatangi beberapa masjid yang ada di Kecamatan Limboro.

3. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab dengan tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan,³ yang dimana informan merupakan orang yang memberikan informasi.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala Kantor Urusan Agama, pegawai kemasjid dan tokoh agama di Kecamatan Limboro.

4. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini, peneliti akan mengumpulkan data dari beberapa bentuk dokumen, arsip penting pendukung dan referensi yang terkait dengan judul penelitian. Serta dokumentasi kegiatan-kegiatan selama penelitian berupa gambar hasil observasi pengukuran dan wawancara para informan.

²Winarno Surachmad, “*Dasar Dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah/Oleh Winarno Surachmad*” (1975). h. 155.

³A Wisudawan Optimalisasi Pengelolaan Sampah Kawasan et al., “*Aan Komariah, Djam*” an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Adriana Renwarin, Octavianus AH Rogi, Rieneke LE Sela. *Studi Identifikasi Sistem Pengelolaan Sampah Permukiman Di Wilayah Pesisir Kota Manado* .<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/9675>.” (n.d.).

⁴Arikunto Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*,” Jakarta: PT Rineka Cipta (1993). h. 130.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang ada di lapangan, untuk diolah menjadi data yang lebih sistematis.⁵ Untuk memperoleh data yang akurat maka instrumen harus relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan, yaitu:

1. Smartphone yang digunakan untuk merekam percakapan informan sekaligus memotret kegiatan-kegiatan selama pengumpulan data.
2. Alat-alat yang digunakan dalam pengukuran arah kiblat menggunakan aplikasi *google earth* yakni laptop.

F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Analisis data merupakan cara untuk mempelajari, menganalisis, mengelola dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap objek penelitian.

Analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya, yaitu:

1. Membuat ringkasan data (reduksi), yakni data mentah hasil penelitian disederhanakan. Ringkasan data tersebut merupakan suatu proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian memfokuskan pada objek penelitian agar data untuk mendapatkan gambaran dan kesimpulan yang jelas.

⁵<https://dliyaulfahmi91.blogspot.com/2017/03/a-pengertian-instrumen-dalam-penelitian.html>, diakses pada tanggal 05 Mei 2021 Pukul 11:59.

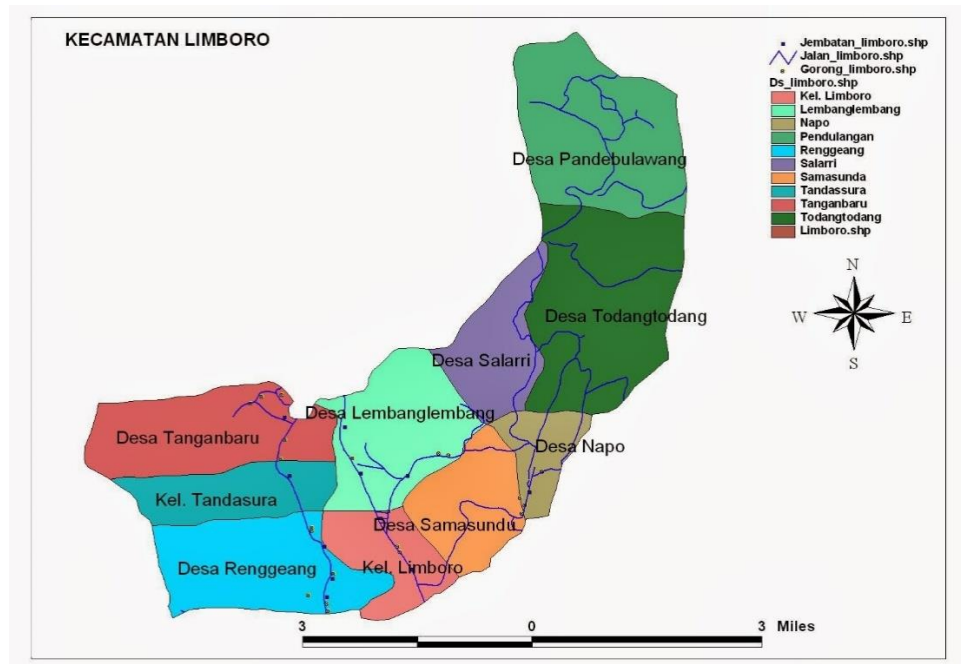
2. Penyajian data, data akan disajikan berdasarkan kasus faktual yang berkaitan dengan gambaran dan kesimpulan yang jelas.
3. Penyimpulan dan verifikasi, ringkasan data atau reduksi akan disajikan secara sistematis, kemudian disimpulkan sementara. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran sementara dari hasil penelitian. Lalu akan dilakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh.
4. Kesimpulan akhir, data yang didapatkan berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi dan mendapatkan kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Limboro

1. Kondisi Geografis Daerah



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Limboro

Kecamatan Limboro merupakan pemekaran dari Kecamatan Tinambung yang di resmikan pada tanggal 10 November 2000. Secara geografis Kecamatan Limboro terletak di $119^{\circ} 29' 10,31''$ Lintang Selatan dan $3^{\circ} 29' 10,30''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Limboro adalah $47,55 \text{ Km}^2$ dengan batas wilayah yaitu sebelah utara Kecamatan Alu, timur Kecamatan Campalagian, barat Kabupaten Majene dan selatan Kecamatan Tinambung. Kecamatan Limboro meliputi 1 kelurahan dan 10 desa yaitu sebagai berikut:

1. Kelurahan Limboro
2. Desa Lembang-lembang
3. Desa Samasundu
4. Desa Napo
5. Desa Salarri
6. Desa Renggeang
7. Desa Tandassura
8. Desa Tangan Baru
9. Desa Palece
10. Desa Todang-todang
11. Desa Pendulangan

Secara umum Kecamatan Limboro berada pada ketinggian antara 500 m sampai dengan 700 m dari permukaan air laut. Desa Todang-todang dan Pendulangan merupakan desa yang berada di ketinggian 700 m dari permukaan laut dan Desa Palece yang berada pada ketinggian terendah yaitu sekitar 500 m dari permukaan air laut.¹

2. Gambaran Umum Demografis

Jumlah penduduk kecamatan limboro pada tahun 2021 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu sebanyak 19, 462,00 yang terdiri dari laki-laki 9.452,00 jiwa dan perempuan 10, 010.00 jiwa. Adapun desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ialah Desa lembang-lembang dan jumlah penduduk terendah Desa Todang-todang.²

3. Keagamaan

Masyarakat di Kecamatan Limboro mayoritas beragama Islam, yang didukung dengan adanya beberapa lembaga pendidikan agama seperti TPA/TPQ, Remaja Masjid dan banyaknya tempat ibadah seperti

¹ Profil Kecamatan Limboro 2021, dalam <https://perangkatdaerah.polmankab.go.id> (diakses pada tanggal 28 Maret 2023, pukul 11.18)

²Data Penduduk Kecamatan Limboro 2021, dalam <http://polewalimandarkab.bps.go.id> (diakses pada tanggal 28 Maret 2023, pukul 23.04)

masjid dan musala yang dibangun di Kecamatan Limboro. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari pegawai kemasjidan bidang kemasjidan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limboro, ada 50 masjid dan 3 musala. Kemudian ada 15 masjid yang telah dilakukan pengukuran oleh pegawai kemasjidan di KUA Kecamatan Limboro.

Tabel 4.1.

Daftar Masjid dan Musala Kecamatan Limboro.

No	Kelurahan/Desa	Masjid	Musala
1	Limboro	4	1
2	Renggeang	1	1
3	Lembang-lembang	8	-
4	Tandassura	3	-
5	Samasundu	5	-
6	Napo	4	-
7	Todang-todang	7	-
8	Pendulangan	3	-
9	Salarri	5	-
10	Tangan Baru	4	-
11	Palece	3	1
Jumlah		50	3³

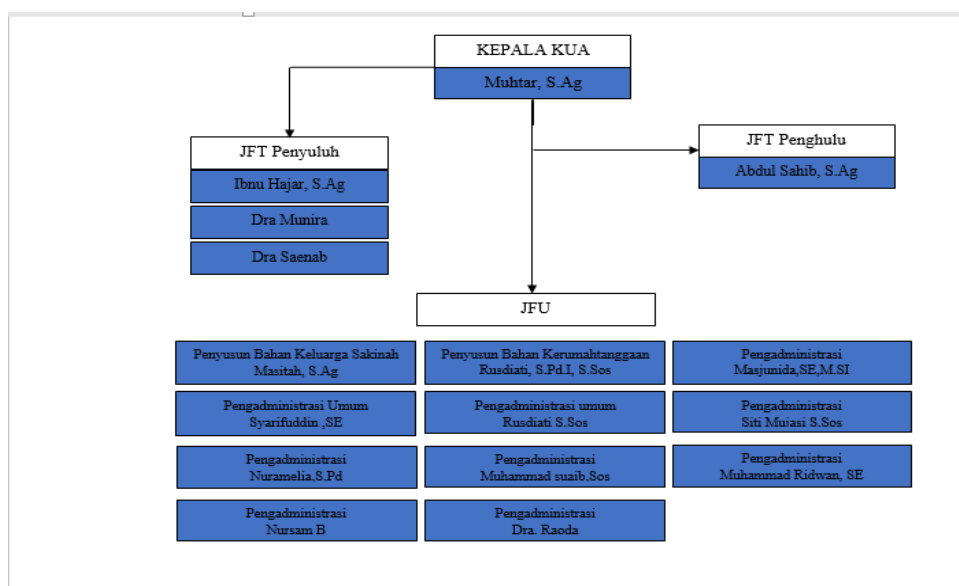
Sumber: Kantor Urusan Agama Kecamatan Limboro tahun 2023

³ Data Kantor Urusan Agama Kecamatan Limboro menunjukkan bahwa jumlah masjid sebanyak 50 dan terdapat 3 musala.

4. Pendidikan

Pendidikan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah dan mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Ketersediaan fasilitas pendidikan akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kecamatan Limboro terdiri dari sekolah dari tingkat TK sampai SMA/ sederajat, meliputi TK sebanyak 12, SD sederajat 23, SMP/MTs 3, Satap 4 dan SMA sederajat 2. Sarana Kesehatan terdiri dari puskesmas, puskesmas pembantu (pustu), poskesdes dan posyandu.⁴

5. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar



Gambar 4.2 Struktur Organisasi KUA Kecamatan Limboro

Sumber: Kantor Urusan Agama Kecamatan Banggae tahun 2023

⁴Profil Kecamatan Limboro 2021, dalam <https://perangkatdaerah.polmankab.go.id> (diakses pada tanggal 29 Maret 2023, pukul 11.33)

Berdasarkan PMA (Peraturan Menteri Agama) Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan, pada pasal 3 Ayat 1, disebutkan tupoksi KUA diantaranya:

- 1) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, KUA Kecamatan menyelenggarakan fungsi:
 - a. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk;
 - b. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam;
 - c. Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan;
 - d. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah;
 - e. Pelayanan bimbingan kemasjidan;
 - f. Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah;
 - g. Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam;
 - h. Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf; dan
 - i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan.⁵

B. Hasil Penelitian

1. Metode Yang Digunakan Pegawai Kemasjidan KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar Dalam Menentukan Arah Kiblat Masjid dan Musala

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan langsung dari lapangan yakni peneliti dapat mengetahui metode yang digunakan oleh pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro dalam menentukan arah kiblat masjid dan musala,

⁵Peraturan Menteri Agama Pasal 3 ayat 1 Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan, h. 4.

pada umumnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala KUA Kec. Limboro untuk mengetahui metode yang digunakan oleh pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro dalam menentukan arah kiblat masjid dan musala seperti yang dituturkan oleh Kepala KUA Kecamatan Limboro bahwa:

“ Kami di Kantor Urusan Agama Kecamatan Limboro mempunyai alat kompas kiblat yang didapatkan dari Kementrian Agama Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2015, kemudian kami hanya menggunakan alat ini untuk menentukan arah kiblat karena sampai sekarang belum ada alat yang baru dari Kementrian Agama Kabupaten Polewali Mandar. Kemudian pengukuran arah kiblat dilakukan apabila ada permintaan dari pengurus masjid atau musala dan terkadang juga dilakukan pengukuran tanpa adanya permintaan”.⁶

Dari data hasil wawancara diatas oleh Bapak Muhtar, S.Ag bahwa di Kantor Urusan Agama Kecmatan Limboro terdapat alat kompas kiblat dari Kementrian Agama Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2015, kemudian alat itulah yang digunakan untuk menentukan arah kiblat masjid dan musala yang ada di Kecamatan Limboro sampai sekarang.

Informan berikutnya adalah Bapak Muhammad Suaib, S.Sos selaku pegawai kemasjidan pada bidang kemasjidan di KUA Kecamatan Limboro, beliau menjelaskan bahwa:

“Pada bidang kemasjidan terdapat program kerja pengukuran arah kiblat masjid dan musala, dalam menentukan arah kiblat masjid dan musala, saya menggunakan alat kompas kiblat dari Kementrian Agama Kabupaten Polewali Mandar dan dipadukan dengan aplikasi kompas bawaan yang ada pada smartphone. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui arah kiblat masjid dan musala, hasil pengukuran akan diberikan ke Kementrian Agama Kabupaten Polewali Mandar. Kemudian sampai sekarang kami masih menunggu alat pengukur arah kiblat yang baru”.⁷

⁶ Muhtar, Kepala KUA Kecamatan Limboro, *Wawancara*, pada tanggal 4Juli 2023, pukul 10:22.

⁷Muhammad Suaib, Penyuluh agama KUA Kecamatan Limboro, *Wawancara*, pada tanggal 4Juli 2023, pukul 10:36.

Dari data hasil wawancara diatas oleh Bapak Muhammad Suaib, S.Sos ini menentukan arah kiblat masjid dan musala menggunakan alat kompas kiblat dan dipadukan dengan aplikasi kompas bawaan smartphone. Kegiatan pengukuran arah kiblat merupakan salah satu program kerja bidang kemasjidan dan data hasil pengukuran arah kiblat akan diberikan kepada Kementerian Agama Polewali Mandar, lalu kemudian data pengukuran dikirim ke Kementerian Agama Provinsi sebagai arsip pelaporan.

Informan berikutnya adalah Bapak H. Sulaiman Darwis selaku imam masjid Taufiq Palece, beliau mengatakan:

“Pada awal pembangunan masjid Taufiq Palece tahun 1956 penentuan arah kiblatnya dilakukan oleh *Pappuangan Samasundu*⁸ dengan cara perkiraan, setelah itu diukur kembali arah kiblatnya pada tahun 2022 oleh pihak Kantor Urusan Agama menggunakan alat kompas kiblat. Saya berpendapat bahwa kegiatan pengukuran arah kiblat ini sangatlah penting agar kita bisa mengetahui keakuratan arah kiblat masjid ini, karena menghadap ke arah kiblat merupakan salah satu rukun dalam salat”.⁹

Informan berikutnya adalah Bapak Muhammad Tanwir selaku Imam musala Ar-Ridha Limbor, beliau mengatakan:

“Pada awal pembangunan musala Ar-Ridha Limboro ini tahun 2012, penentuan arah kiblatnya hanya dengan melihat dimana matahari tenggelam maka dari itu pihak dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Limboro melakukan pengukuran kembali arah kiblatnya pada tahun 2022 menggunakan kompas kiblat. Saya beranggapan bahwa program dari Kantor Urusan Agama yakni pengukuran kembali arah kiblat ini sangatlah penting”.¹⁰

⁸ Pappuangan Samasundu adalah penamaan untuk pemangku adat setempat

⁹ H. Sulaiman Darwi, Imam Masjid Taufiq Palece, Wawancara, pada tanggal 25 Juli 2023, pukul 11:32.

¹⁰ Muhammad Tanwir, Imam Musala Ar-Ridha, Wawancara, pada tanggal 25 Juli 2023, pukul 13:01.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di KUA Kecamatan Limboro kemudian Imam masjid dan musala, bahwa dalam menentukan arah kiblat masjid dan musala hanya menggunakan alat kompas dan dipadukan dengan aplikasi kompas bawaan smartphone. Data hasil pengukuran arah kiblat masjid dan musala akan diberikan kepada Kementrian Agama Kabupaten Polewali Mandar.

2. Akurasi Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid dan Musala oleh Pegawai Kemasjidan di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar Menggunakan Aplikasi *Google Earth*

Berikut daftar masjid di Kecamatan Limboro yang telah dilakukan pengukuran oleh pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro dan dijadikan sebagai sampel penelitian, terdiri dari 12 masjid dan 1 musala diantaranya:

Tabel 4.2.

Daftar Masjid dan Musala yang dijadikan sampel

NO	Nama Masjid/ Musala	Alamat	Luas Tanah	Luas Bangunan	Tahun Didirikan	Ket	Lintang Tempat	Bujur Tempat
1.	Darussalam	Lembang-Lembang Desa Lembang-Lembang	1, 135 m ²	210m ²	1974	Wakaf	3°27'47.26"	118°59'53.61"
2.	Babussamad	Lembang-Lembang Desa Lembang-Lembang	164 m ²	100 m ²	1949	Wakaf	3°27'38.76"	119°0'10.85"
3.	Babussalam	Banu-Banua Desa Lembang-Lembang	572 m ²	306 m ²	1976	Wakaf	3° 28' 8.89"	119°0'5.20"
4.	Babun Nur	Lewukang Desa	220 m ²	144 m ²	1966	Wakaf	3°28'11.22"	118°59'14.22"

		Tandassur a						
5.	At- Taubah	Samasund u II Desa Samasund u	320 m ²	165 m ²	2014	Wakaf	3°28'25. 60"	119° 1'33.02"
6.	Ar- Rahman	Galung Desa Samasund u	646 m ²	169 m ²	1968	Wakaf	3° 28' 48.73"	119° 1'8. 68"
7.	Nurur Rahmah	Kambajaw a Desa Samadund u	400 m ²	256 m ²	1965	Wakaf	3° 29' 17.52"	119° 0' 59.44"
8.	Al- Hurriyah	Pumbaliar a Desa Napo	306 m ²	144 m ²	1984	Wakaf	3° 28' 47.16"	119° 1' 56.65"
9.	Al-Huda	Lambe- Lambe Desa Napo	527 m ²	272 m ²	1984	Wakaf	3° 28' 32.68"	119° 1' 49.92"
10.	Nurul Huda	Renggean g Desa Renggean g	234 m ²	173 m ²	1933	Wakaf	3° 28' 49.08"	118° 59' 34.33"
11.	Nurul Ruhama h	Parribuang Desa Tangan Baru	436 m ²	144 m ²	1940	Wakaf	3° 27' 22.80"	118° 58' 39.47"
12.	Taufik	Palece I Desa Palece	616 m ²	250 m ²	1956	Wakaf	3° 28' 52.58"	119° 0' 25.98"
13.	Ar-Ridha	Limboro	540 m ²	100 m ²	2012	Wakaf	3°29'20. 05"	119° 0'48.62"

Sumber: Kantor Urusan Agama Kecamatan Banggae tahun 2023

Salah satu cara untuk mengetahui akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid yang dilakukan oleh pegawai kemasjidan adalah menggunakan aplikasi *Google Earth*. Adapun hasil pengukuran menggunakan aplikasi *Google Earth* sebagai berikut:

1. Masjid Darussalam

a. Identitas masjid yang diukur:

Nama Masjid: Darussalam (Desa Lembang-lembang)

Lintang = $3^{\circ}27'47.26''$ LS

Bujur = $118^{\circ}59'53.61''$ BT

Arah kiblat = $292, 31 / 292^{\circ} 18' 36''$

b. Gambar Masjid antara azimuth bangunan dan azimuth kiblat yang sebenarnya menggunakan aplikasi *google earth*:

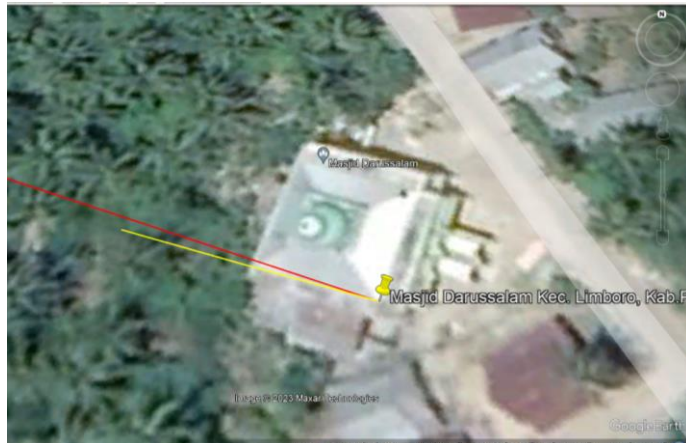
Az bangunan = $289, 61 / 289^{\circ}36' 36''$

Az kiblat = $292, 31 / 292^{\circ} 18' 36''$

Selisih = $2^{\circ}42' 0''$

Koreksi kiblat = $2^{\circ}42' 0''$ Serong ke Utara

Hasil pengukuran pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro pada tahun 2022 menggunakan alat kompas ditemukan akurat dengan azimuth kiblat 292° , sedangkan hasil peneliti menemukan kesimpangan arah kiblat dengan besaran $2^{\circ}42' 0''$. Sehingga peneliti menyimpulkan arah kiblat masjid Darussalam Lembang-lembang tidak akurat dan mengarah ke negara Yaman(harus serong ke kanan sebesar $2^{\circ}42' 0''$).



Keterangan:

Garis Merah: Arah kiblat yang akurat (Azimut 292°)

Garis Kuning: Arah bangunan masjid

2. Masjid Babussamad

a. Identitas masjid yang diukur:

Nama Masjid: Babussamad (Desa Lembang-lembang)

Lintang = $3^\circ 27' 38.76''$ LS

Bujur = $119^\circ 0' 10.85''$ BT

Arah kiblat = $292, 31 / 292^\circ 18' 36''$

b. Gambar Masjid antara azimut bangunan dan azimut kiblat yang sebenarnya menggunakan aplikasi *google earth*:

Az bangunan = $278, 89 / 278^\circ 53' 24''$

Az kiblat = $292, 31 / 292^\circ 18' 36''$

Selisih = $13^\circ 25' 12''$

Koreksi kiblat = $13^\circ 25' 12''$ Serong ke Utara

Hasil pengukuran pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro pada tahun

2022 menggunakan alat kompas ditemukan tidak akurat dengan azimut

kiblat 290° , sedangkan hasil peneliti menemukan arah kiblat dengan besaran azimut $278^\circ 53' 24''$ jadi perbedaan hasil pengukuran sebesar $11^\circ 6' 36''$. Sehingga peneliti menyimpulkan arah kiblat masjid Babussamad Lembang-lembang tidak akurat dan mengarah ke negara Nigeria melewati negara Somalia(harus serong ke kanan sebesar $13^\circ 25' 12''$).



Keterangan:

Garis Merah: Arah kiblat yang akurat(Azimut 292°)

Garis Kuning: Arah bangunan masjid

3. Masjid Babussalam

a. Identitas masjid yang diukur:

Nama Masjid: Babussalam (Desa Lembang-lembang)

Lintang = $3^\circ 28' 8.89''$ LS

Bujur = $119^\circ 0' 5.20''$ BT

Arah kiblat = $292, 31 / 292^\circ 18' 36''$

b. Gambar Masjid antara azimut bangunan dan azimut kiblat yang sebenarnya menggunakan aplikasi *google earth*:

Az bangunan = $264, 66 / 264^\circ 39' 36''$

Az kiblat = $292,31 / 292^{\circ} 18' 36''$

Selisih = $27^{\circ} 39' 0''$

Koreksi kiblat = $27^{\circ} 39' 0''$ Serong ke Utara

Hasil pengukuran pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro pada tahun 2022 menggunakan alat kompas diketemukan akurat dengan azimuth kiblat 285° , sedangkan hasil peneliti menemukan arah kiblat dengan besaran $264^{\circ} 39' 36''$ jadi perbedaan hasil pengukuran sebesar $20^{\circ} 20' 24''$. Sehingga peneliti menyimpulkan arah kiblat masjid Babussalam Lembang-lembang tidak akurat dan mengarah ke negara Tanzania (harus serong ke kanan sebesar $27^{\circ} 39' 0''$).



Keterangan:

Garis Merah: Arah kiblat yang akurat (Azimuth 292°)

Garis Kuning: Arah bangunan masjid

4. Masjid Babun Nur

a. Identitas masjid yang diukur:

Nama Masjid: Babun Nur (Desa Tandassura)

Lintang = $3^{\circ} 28' 11.22''$ LS

Bujur = $118^{\circ} 59' 14.22''$ BT

Arah kiblat = 292,31 / 292° 18' 36"

- b. Gambar Masjid antara azimut bangunan dan azimut kiblat yang sebenarnya diukur menggunakan aplikasi *google earth*:

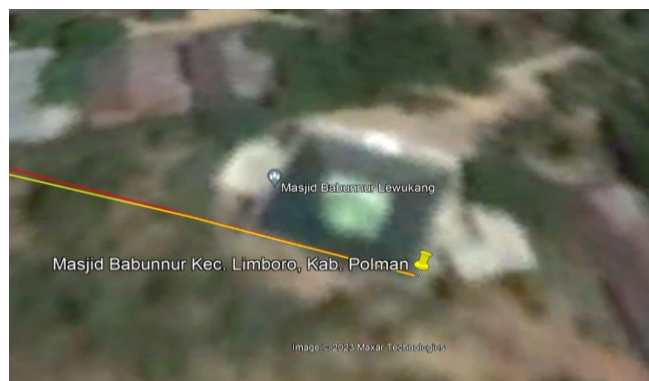
Az bangunan = 290,35/ 290°21'0"

Az kiblat = 292,31 / 292° 18' 36"

Selisih = 1°57' 36"

Koreksi kiblat = 1°57' 36" Serong ke Utara

Hasil pengukuran pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro pada tahun 2022 menggunakan alat kompas ditemukan akurat dengan azimut kiblat 291°, sedangkan hasil peneliti menemukan arah kiblat dengan besaran 290° 21' 0" jadi perbedaan hasil pengukuran sebesar 0° 39' 0". Sehingga peneliti menyimpulkan arah kiblat masjid Babun Nur Lembang-lembang tidak akurat dan mengarah ke negara Yaman(harus serong ke kanan sebesar 1°57' 36").



Keterangan:

Garis Merah: Arah kiblat yang akurat(Azimut 292°)

Garis Kuning: Arah bangunan masjid

5. Masjid At- Taubah

a. Identitas masjid yang diukur:

Nama Masjid: At- Taubah (Desa Samasundu)

Lintang = $3^{\circ}28'25.60''$ LS

Bujur = $119^{\circ} 1'33.02''$ BT

Arah kiblat = $292, 31 / 292^{\circ} 18' 36''$

b. Gambar Masjid antara azimuthbangunan dan azimuthkiblat yang sebenarnya diukur menggunakan aplikasi *google earth*:

Az bangunan = $295, 83 / 295^{\circ}49' 48''$

Az kiblat = $292, 31 / 292^{\circ} 18' 36''$

Selisih = $3^{\circ} 31' 12''$

Koreksi kiblat = $3^{\circ} 31' 12''$ Serong ke Selatan

Hasil pengukuran pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro pada tahun 2022 menggunakan alat kompas ditemukan akurat dengan azimuth kiblat 296° , sedangkan hasil peneliti menemukan arah kiblat dengan besaran $295^{\circ}49' 48''$ jadi perbedaan hasil pengukuran sebesar $0^{\circ} 10' 12''$. Sehingga peneliti menyimpulkan arah kiblat masjid At-Taubah Samasundu tidak akurat dan mengarah ke negara Mesir (harus serong ke kiri sebesar $3^{\circ} 31' 12''$).



Keterangan:

Garis Merah: Arah kiblat yang akurat (Azimut 292°)

Garis Kuning: Arah bangunan masjid

6. Masjid Ar-Rahman

a. Identitas masjid yang diukur:

Nama Masjid: Ar- Rahman (Desa Samasundu)

Lintang = $3^\circ 28' 48.73''$ LS

Bujur = $119^\circ 1' 8.68''$ BT

Arah kiblat = $292, 31 / 292^\circ 18' 36''$

b. Gambar Masjid antara azimut bangunan dan azimut kiblat yang sebenarnya menggunakan aplikasi *google earth*:

Az bangunan = $299, 18 / 299^\circ 10' 48''$

Az kiblat = $292, 31 / 292^\circ 18' 36''$

Selisih = $6^\circ 52' 12''$

Koreksi kiblat = $6^\circ 52' 12''$ Serong ke Selatan

Hasil pengukuran pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro pada tahun 2022 menggunakan alat kompas diketemukan akurat dengan azimut kiblat 305° , sedangkan hasil peneliti menemukan arah kiblat dengan besaran

299° 10' 48" jadi perbedaan hasil pengukuran sebesar 5° 49' 12". Sehingga peneliti menyimpulkan arah kiblat masjid Ar-Rahman Samasundu tidak akurat dan mengarah ke negara Mesir (harus serong ke kiri sebesar 6°52' 12").



Keterangan:

Garis Merah: Arah kiblat yang akurat (Azimut 292°)

Garis Kuning: Arah bangunan masjid

7. Masjid Nurur Rahmah

a. Identitas masjid yang diukur:

Nama Masjid: Nurur Rahmah (Desa Samasundu)

Lintang = 3°29'17.52" LS

Bujur = 119° 0'59.44" BT

Arah kiblat = 292, 31 / 292° 18' 36"

b. Gambar Masjid antara azimut bangunan dan azimut kiblat yang sebenarnya menggunakan aplikasi *google earth*:

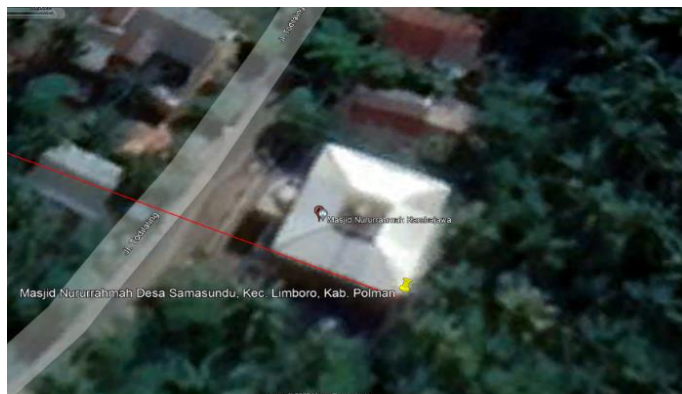
Az bangunan = 292, 31 / 292° 18' 36"

Az kiblat = 292, 31 / 292° 18' 36"

Selisih = 0°

Koreksi kiblat = 0°

Hasil pengukuran pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro pada tahun 2022 menggunakan alat kompas diketemukan akurat dengan azimuth kiblat 292° dan hasil peneliti juga menemukan arah kiblat yang sama sebesar 292° . Sehingga peneliti menyimpulkan arah kiblat masjid Nurur Rahmah Samasundu telah akurat.



Keterangan:

Garis Merah: Arah kiblat yang akurat (Azimuth 292°)

8. Masjid Al-Hurriyah

a. Identitas masjid yang diukur:

Nama Masjid: Al- Hurriyah (Desa Napo)

Lintang = $3^{\circ}28'47.16''$ LS

Bujur = $119^{\circ} 1'56.65''$ BT

Arah kiblat = $292, 31 / 292^{\circ} 18' 36''$

b. Gambar Masjid antara azimuth bangunan dan azimuth kiblat yang sebenarnya menggunakan aplikasi *google earth*:

Az bangunan = $270 31 / 270^{\circ} 18' 36''$

Az kiblat = 292, 31 / 292° 18' 36"

Selisih = 22°0' 0"

Koreksi kiblat = 22°0' 0" Serong ke Utara

Hasil pengukuran pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro pada tahun 2022 menggunakan alat kompas diketemukan akurat dengan azimuth kiblat 292°, sedangkan hasil peneliti menemukan kesimpangan arah kiblat dengan besaran 22°0' 0". Sehingga peneliti menyimpulkan arah kiblat masjid Al-Hurriyah Napo tidak akurat dan mengarah ke negara Kenya (harus serong ke kanan sebesar 22°0' 0").



Keterangan:

Garis Merah: Arah kiblat yang akurat (Azimut 292°)

Garis Kuning: Arah bangunan masjid

9. Masjid Al-Huda

a. Identitas masjid yang diukur:

Nama Masjid: Al- Huda (Desa Napo)

Lintang = 3°28'32.68" LS

Bujur = 119° 1'49.92" BT

Arah kiblat = 292, 31 / 292° 18' 36"

- b. Gambar Masjid antara azimuth bangunan dan azimuth kiblat yang sebenarnya menggunakan aplikasi *google earth*:

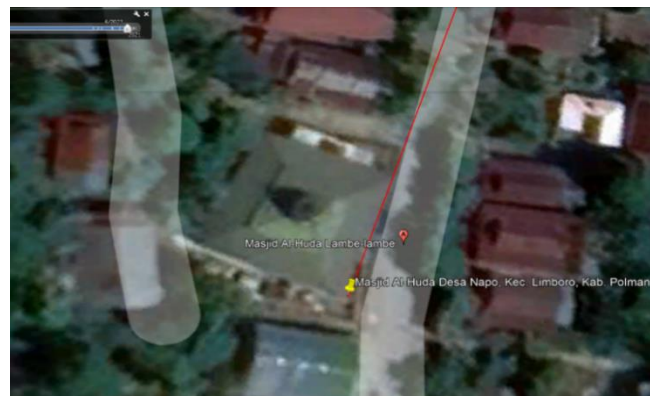
Az bangunan = 292, 31 / 292° 18' 36"

Az kiblat = 292, 31 / 292° 18' 36"

Selisih = 0°

Koreksi kiblat = 0°

Hasil pengukuran pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro pada tahun 2022 menggunakan alat kompas ditemukan akurat dengan azimuth kiblat 292° dan hasil peneliti juga menemukan arah kiblat yang sama sebesar 292°. Sehingga peneliti menyimpulkan arah kiblat masjid Al-Huda Napo telah akurat.



Keterangan:

Garis Merah: Arah kiblat yang akurat (Azimut 292°)

10. Masjid Nurul Huda

- a. Identitas masjid yang diukur:

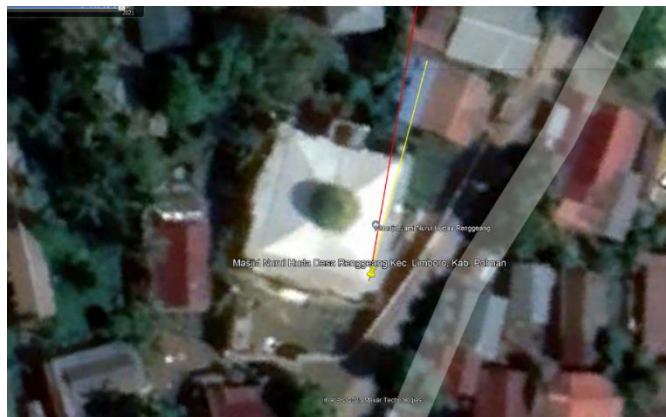
Nama Masjid: Nurul Huda (Desa Renggeang)

Lintang = $3^{\circ}28'49.08''$ LS
 Bujur = $118^{\circ}59'34.33''$ BT
 Arah kiblat = $292, 31 / 292^{\circ} 18' 36''$

- b. Gambar Masjid antara azimuth bangunan dan azimuth kiblat yang sebenarnya menggunakan aplikasi *google earth*:

Az bangunan = $297, 20 / 297^{\circ} 12' 0''$
 Az kiblat = $292, 31 / 292^{\circ} 18' 36''$
 Selisih = $4^{\circ}53' 24''$
 Koreksi kiblat = $4^{\circ}53' 24''$ Serong ke Selatan

Hasil pengukuran pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro pada tahun 2022 menggunakan alat kompas diketemukan akurat dengan azimuth kiblat 292° , sedangkan hasil peneliti menemukan kesimpangan arah kiblat dengan besaran $4^{\circ}53' 24''$. Sehingga peneliti menyimpulkan arah kiblat masjid Nurul Huda Renggeang tidak akurat dan mengarah ke negara Mesir (harus serong ke kiri sebesar $4^{\circ}53' 24''$).



Keterangan:

Garis Merah: Arah kiblat yang akurat (Azimut 292°)

Garis Kuning: Arah bangunan masjid

11. Masjid Nurur Ruhamah

a. Identitas masjid yang diukur:

Nama Masjid: Nurul Ruhamah (Desa Tangan Baru)

Lintang = $3^{\circ}27'22.80''$ LS

Bujur = $118^{\circ}58'39.47''$ BT

Arah kiblat = $292, 31 / 292^{\circ} 18' 36''$

b. Gambar Masjid antara azimut bangunan dan azimut kiblat yang sebenarnya menggunakan aplikasi *google earth*:

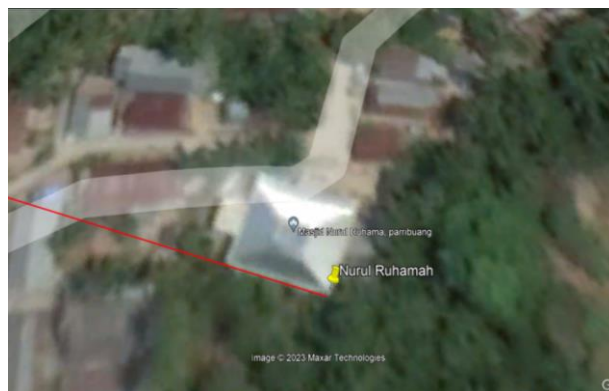
Az bangunan = $292, 31 / 292^{\circ} 18' 36''$

Az kiblat = $292, 31 / 292^{\circ} 18' 36''$

Selisih = 0°

Koreksi kiblat = 0°

Hasil pengukuran pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro pada tahun 2022 menggunakan alat kompas ditemukan akurat dengan azimut kiblat 292° dan hasil peneliti juga menemukan arah kiblat yang sama sebesar 292° Sehingga peneliti menyimpulkan arah kiblat masjid Nurur Ruhamah telah akurat.



Keterangan:

Garis Merah: Arah kiblat yang akurat (Azimut 292°)

12. Masjid Taufiq

a. Identitas masjid yang diukur:

Nama Masjid: Taufik (Desa Palece)

Lintang = $3^\circ 28' 52.58''$ LS

Bujur = $119^\circ 0' 25.98''$ BT

Arah kiblat = $292, 31 / 292^\circ 18' 36''$

b. Gambar Masjid antara azimut bangunan dan azimut kiblat yang sebenarnya menggunakan aplikasi *google earth*:

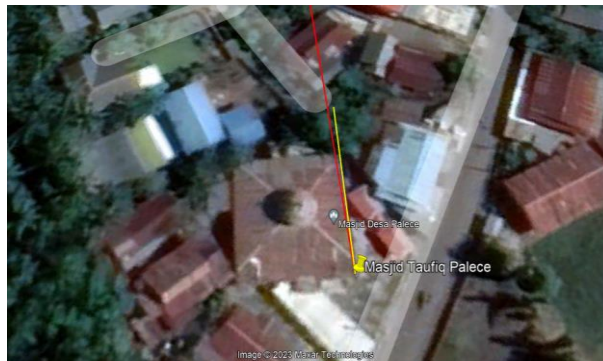
Az bangunan = $294, 25 / 294^\circ 15' 0''$

Az kiblat = $292, 31 / 292^\circ 18' 36''$

Selisih = $1^\circ 56' 24''$

Koreksi kiblat = $1^\circ 56' 24''$ Serong ke Selatan

Hasil pengukuran pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro pada tahun 2022 menggunakan alat kompas ditemukan akurat dengan azimut kiblat 292° , sedangkan hasil peneliti menemukan kesimpangan arah kiblat dengan besaran $1^\circ 56' 24''$. Sehingga peneliti menyimpulkan arah kiblat masjid Taufiq Palece tidak akurat dan mengarah ke negara Mesir (harus serong ke kiri sebesar $1^\circ 56' 24''$).



Keterangan:

Garis Merah: Arah kiblat yang akurat (Azimut 292°)

Garis Kuning: Arah bangunan masjid

13. Musala Ar-Ridha Limboro

a. Identitas Musala yang diukur:

Nama Musala: Ar-Ridha (Limboro I)

Lintang = $3^\circ 29' 20.05''$ LS

Bujur = $119^\circ 0' 48.62''$ BT

Arah kiblat = $292, 31 / 292^\circ 18' 36''$

b. Gambar Musala antara azimut bangunan dan azimut kiblat yang sebenarnya menggunakan aplikasi *google earth*:

Az bangunan = $297, 59 / 297^\circ 35' 24''$

Az kiblat = $292, 31 / 292^\circ 18' 36''$

Selisih = $5^\circ 16' 48''$

Koreksi kiblat = $5^\circ 16' 48''$ Serong ke Selatan

Hasil pengukuran pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro pada tahun 2022 menggunakan alat kompas ditemukan akurat dengan azimut kiblat 292° , sedangkan hasil peneliti menemukan kesimpangan arah kiblat dengan besaran $5^\circ 16' 48''$. Sehingga peneliti menyimpulkan arah kiblat masjid Ar-

Ridha Limboro II tidak akurat dan mengarah ke negara Mesir (harus serong ke kiri sebesar $5^{\circ} 16' 48''$).



Keterangan:

Garis Merah: Arah kiblat yang akurat (Azimut 292°)

Garis Kuning: Arah bangunan masjid

Berikut hasil pengukuran arah kiblat masjid dan musala menggunakan Aplikasi *Google Earth* diatas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3.

Hasil Pengukuran Aplikasi *Google Earth*

No .	Nama Masjid dan Musala	Kelurahan/ Desa	Azimut Bangunan masjid/ Musala	Arah Mata Angin	Posisi Kiblat	Besar Kemelencengan	Keterangan
1.	Darussalam	Lembang-lembang	289°	B-BBL	Kurang Azimut	3° B-U	Masjid sekarang mengarah ke Negara Yaman, maka harus bergeser ke kanan 3°

2.	Babussamad	Lembang-lembang	278°	B-BBL	Kurang Azimut	13° B-U	Masjid sekarang mengarah ke Negara Nigeria melewati negara Somalia, maka harus bergeser ke kanan 13°
3.	Babussalam	Lembang-lembang	264°	BBD-BBL	Kurang Azimut	27° B-U	Masjid sekarang mengarah ke Negara Tanzania, maka harus bergeser ke kanan 27°
4.	Babun Nur	Tandassura	290°	B-BBL	Kurang Azimut	2° B-U	Masjid sekarang mengarah ke Negara Yaman, maka harus bergeser ke kanan 2°
5.	At-Taubah	Samasundu	295°	BBL-B	Lebih Azimut	3° U-B	Masjid sekarang mengarah ke Negara Mesir, maka harus bergeser ke kiri 3°
6.	Ar-Rahman	Samasundu	299°	BBL-B	Lebih Azimut	7° U-B	Masjid sekarang mengarah ke Negara Mesir, maka harus bergeser ke kiri 7°
7.	Al-Hurriyah	Napo	270°	B-BBL	Kurang Azimut	22° B-U	Masjid sekarang

							mengarah ke Negara Kenya, maka harus bergeser ke kanan 22°
8.	Nurul Huda	Renggeang	297°	BBL-B	Lebih Azimut	5° U-B	Masjid sekarang mengarah ke Negara Mesir, maka harus bergeser ke kiri 5°
9.	Taufiq	Palece	294°	BBL-B	Lebih Azimut	2° U-B	Masjid sekarang mengarah ke Negara Mesir, maka harus bergeser ke kiri 2°
10.	Ar-Ridha	Limboro	297°	BBL-B	Lebih Azimut	5° U-B	Masjid sekarang mengarah ke Negara Mesir, maka harus bergeser ke kiri 5°

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023

Sehingga ditemukan hasil pengukuran arah kiblat menggunakan aplikasi *Google Earth* dari 12 masjid dan 1 musala yang dijadikan sebagai sampel penelitian, diperoleh hasil yakni hanya ada 3 masjid yang mengarah ke kiblat sebenarnya yaitu masjid Nurur Rahmah Samasundu, masjid Al-Huda Napo dan masjid Nurur Ruhamah Tangan Baruyang hasil pengukurannya sama dan akurat dengan hasil pengukuran dari pegawai kemasjidan menggunakan alat kompas, kemudian ada 9 masjid dan 1 musala yang hasil pengukuran arah kiblatnya berbeda dan tidak akurat (tidak mengarah kiblat), sebagaimana dalam

Fatwa MUI No 5 Tahun 2010 tentang arah kiblat, dijelaskan pada bagian pertama poin 3 bahwa kiblat umat Islam Indonesia adalah menghadap ke barat laut dengan posisi bervariasi sesuai dengan letak kawasan masing-masing, sedangkan untuk wilayah Sulawesi Barat berada pada Barat-Barat Laut dengan azimut 292° . Adapun klasifikasi penyimpangan arah kiblat dari 9 masjid dan 1 musala diantaranya menghadap ke negara Yaman, Nigeria, Tanzania, Kenya dan Mesir dengan variasi kemelencengan sebesar 2° - 27° .

C. Pembahasan

1. Metode yang digunakan oleh pegawai kemasjidan di KUA Kecamatan Limboro dalam menentukan arah kiblat masjid dan musala

Berdasarkan data-data dari hasil wawancara dan juga kajian-kajian teori dari beberapa referensi yakni karya ilmiah berupa buku, jurnal, skripsi dan tulisan lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

Kegiatan pengukuran arah kiblat merupakan salah satu program kerja di KUA Kecamatan Limboro bidang Kemasjidan sebagaimana yang tertuang dalam PMA No. 34 Tahun 2016. Peran pegawai kemasjidan dalam penentuan arah kiblat sangat diharapkan agar mampu mengukur arah kiblat secara akurat karena menghadap kearah kiblat yang akurat termasuk dalam rukun salat sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis, antara lain:

1). Q.S. Al-Baqarah/2:144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab) benar-benar mengetahui bahwa (pemindahan kiblat ke Masjidilharam) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan”.

Terjemahan dalam Bahasa Mandar:

“Sitonganna iyami’ (masahoro) ma’ita ruppammu (Muhammad) mendonga dai’ di langi’, jari Iyami’ na mappatigilingo’o lao di kibla’ iya muelo’i. Patigilingi ruppammu lao di Masigi Haram. Anna mau inna muengei, patigilingi ruppammu lao. Anna sitonganna (Yahudi anna Nasrani iya di bei kitta’ (Taurat anna Injil) naissangi, mua’ melo’o lao di Masigi Haram di’o tongang (pesio) pole di Puang Allah Taala. Anna sitonganna Puang Allah Taala lesan (takkalupa) pole di anu napogau’ ise’iya”.¹¹

2). Hadis riwayat Imam Muslim dari Anas bin Malik:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصَلِّي نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَنَزَلَتْ {قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ} فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ وَقَدْ صَلَّوْا رُكْعَةً فَندَى أَلَا إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلَتْ فَمَا لَوْ كَمَا هُمْ نَحْوَ الْقِبْلِ

¹¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koro'ang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*: h. 35-36.

Artinya:

“Bahwa Rasulullah SAW (pada suatu hari) sedang salat dan menghadap bait al-maqdīs, lalu turunlah ayat “sesungguhnya aku melihat wajahmu menengadah ke langit, maka sungguh kami palingkan wajahmu ke kiblat yang kamu kehendaki. Palingkanlah wajahmu kearah Masjidil Haram”. Kemudian ada seorang dari bani salamah bepergian, mendatangi sekelompok sahabat sedang ruku “pada salat fajar. Lalu ia menyeru “Sesungguhnya kiblat telah berubah”. Lalu mereka berpaling seperti kelompok Nabi, yakni kearah kiblat. (HR. Muslim dari Anas Bin Malik).”¹²

Adapun alat yang digunakan untuk mengukur arah kiblat masjid dan musala ialah alat kompas kiblat dan dipadukan dengan aplikasi kompas bawaan smartphone, alat kompas kiblat tersebut didapatkan dari Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar. Data hasil dari pengukuran yang dilakukan oleh pegawai kemasjidan kemudian diberikan kepada Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar, lalu dikirim ke Kementerian Agama Provinsi sebagai arsip pelaporan.

2. Akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid dan musala oleh pegawai kemasjidan di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar menggunakan aplikasi Google Earth

Dalam pengukuran arah kiblat menggunakan alat kompas kiblat di Kecamatan Limboro masih termasuk ke dalam metode penentuan taqribi atau perkiraan, karena alat kompas dianggap tidak akurat. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakakuratan alat kompas dalam menentukan arah kiblat ialah kompas sangat dipengaruhi oleh medan magnet dan gravitasi, pergeseran 1° di wilayah Indonesia dapat mengakibatkan pergeseran 111 km dari Makkah.

¹²MaktabahSyamilahversi2.11,*MuslimBinHajjajAbuHasanQusyairiAnNaisabury,Shahih Muslim*, (Mesir:Mauqi’uWazaratul Auqaf,t.t) juz3h.443.

Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menguji akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid dan musala oleh pegawai kemasjidan menggunakan aplikasi *Google Earth*, dari 12 masjid dan 1 musala sebagai sampel, diperoleh hasil bahwa hanya ada 3 masjid yang arah kiblatnya akurat yaitu masjid Nurur Rahmah Samasundu, masjid Al-Huda Napo dan masjid Nurur Ruhamah Tangan Baru yang hasil pengukurannya sama dan akurat pada azimut 292° dengan hasil pengukuran dari pegawai kemasjidan menggunakan alat kompas, kemudian selebihnya ada 9 masjid dan 1 musala yang hasil pengukuran arah kiblatnya berbeda dan tidak akurat (tidak mengarah kiblat), adapun klasifikasi penyimpangan arah kiblat diantaranya menghadap ke negara Yaman, Nigeria, Tanzania, Kenya dan Mesir dengan variasi kemelencengan sebesar 2° - 27° .

Adapun pandangan Imam mazhab mengenai arah kiblat pada hasil pengukuran peneliti menggunakan aplikasi *Google Earth* sebagai berikut:

1. Mazhab Syafi'i

Pandangan mazhab Syafi'i mengenai arah kiblat ialah wajib menghadap persis ke bangunan Ka'bah, apabila tempatnya jauh dari Ka'bah maka wajib melakukan ijtihad.¹³ Adapun dari hasil pengukuran peneliti menggunakan aplikasi *Google Earth* ditemukan hanya ada 3 masjid yang telah menghadap akurat ke bangunan Ka'bah yang ada di Makkah dengan azimut 292° dan 9 masjid dan 1 musala tidak akurat (tidak mengarah kiblat), maka melihat pendapat dari mazhab Syafi'i bahwa wajib

¹³Butar-Butar, "Pengantar Ilmu Falak: Teori, Praktik Dan Fikih/Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar." h. 50.

melakukan ijtihad untuk menghadap kiblat jadi dari 12 masjid dan 1 musala hanya 3 masjid yang sudah sesuai (akurat) karena telah menghadap persis pada bangunan Ka'bah yaitu masjid Nurur Rahmah Samasundu, masjid Al-Huda Napo dan masjid Nurur Ruhamah Tangan Baru.

2. Mazhab Hambali

Mazhab Hambali berpandangan mengenai arah kiblat bahwa ketika seseorang dapat melihat Ka'bah maka kiblatnya ialah bangunan Ka'bah dan apabila tidak dapat melihat bangunan Ka'bah karena berada jauh cukup menghadap ke arahnya saja.¹⁴Adapun dari hasil pengukuran peneliti menggunakan aplikasi *Google Earth* ditemukan hanya ada 3 masjid yang telah menghadap akurat ke bangunan Ka'bah yang ada di Makkah dan 9 masjid dan 1 musala tidak akurat (tidak mengarah kiblat), meskipun melihat pendapat dari mazhab Hambali yang boleh menghadap ke arahnya saja maka dari 12 masjid dan 1 musala juga tidak akurat karena tidak menghadap menghadap ke arah kiblat setidaknya masjidilHaram atau Makkah.

3. Mazhab Hanafi

Dalam Mazhab Hanafi dijelaskan bahwa seseorang yang tidak mampu menghadap bangunan Ka'bah, wajib untuk menghadap arahnya saja, tetapi jika seseorang mampu mengusahakan tepat ke arah Ka'bah, maka wajib mengusahakannya dan ia wajib salat dengan menghadap kiblat. Karena ulama Hanafiyah mengatakan bahwa menghadap bangunan

¹⁴Butar-Butar, "Pengantar Ilmu Falak: Teori, Praktik Dan Fikih/Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar." h. 50.

Ka'bah adalah yang terbaik, dan dengan mengusahakannya dengan penelitian dan ijtihad.¹⁵ Adapun hasil pengukuran peneliti menggunakan aplikasi *Google Earth* ditemukan hanya ada 3 masjid yang telah menghadap akurat ke bangunan Ka'bah yang ada di Makkah dengan azimut 292° dan 9 masjid dan 1 musala tidak mengarah ke kiblat yang akurat, maka melihat pendapat dari mazhab Hanafi bahwa wajib melakukan ijtihad karena menghadap ke arah bangunan Ka'bah adalah yang terbaik, jadi dari 12 masjid dan 1 musala hanya 3 masjid yang sudah sesuai karena telah menghadap persis pada bangunan Ka'bah yaitu masjid Nurur Rahmah Samasundu, masjid Al-Huda Napo dan masjid Nurur Ruhamah Tangan Baru.

4. Mazhab Maliki

Mazhab Maliki berpendapat mengenai kewajiban dalam melaksanakan salat ialah wajib menghadap bangunan Ka'bah dan boleh ke arahnya saja.¹⁶ Adapun hasil pengukuran peneliti menggunakan aplikasi *Google Earth* ditemukan hanya ada 3 masjid yang telah menghadap akurat ke bangunan Ka'bah yang ada di Makkah dengan azimut 292° dan 9 masjid dan 1 musala tidak mengarah ke kiblat yang akurat, meskipun melihat pendapat dari mazhab Maliki yang boleh menghadap ke arahnya saja maka dari 12 masjid dan 1 musala juga tidak akurat karena tidak

¹⁵Butar-Butar, "Pengantar Ilmu Falak: Teori, Praktik Dan Fikih/Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar." h. 50.

¹⁶Butar-Butar, "Pengantar Ilmu Falak: Teori, Praktik Dan Fikih/Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar." h. 50.

menghadap menghadap ke arah kiblat setidaknya masjidilHaram atau Makkah.

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan dengan menggunakan aplikasi *Google Earth* dalam pengukuran arah kiblat masjid, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh pegawai kemasjidan di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar dalam menentukan arah kiblat masjid dan musala ialah menggunakan alat kompas kiblat dipadukan dengan aplikasi kompas bawaan smartphone.
2. Adapun Akurasi hasil pengukuran arah kiblat masjid dan musala oleh pegawai kemasjidan KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar menggunakan aplikasi *Google Earth* ditemukan bahwa dari 12 masjid dan 1 musala sebagai sampel, diperoleh hasil bahwa hanya ada 3 masjid yang akurat atau mengarah ke kiblat sebenarnya yaitu masjid Nurur Rahmah Samasundu, masjid Al-Huda Napo dan masjid Nurur Ruhamah Tangan Baru yang hasil pengukurannya sama dan akurat dengan hasil pengukuran dari pegawai kemasjidan menggunakan alat kompas, kemudian ada 9 masjid dan 1 musala yang hasil pengukuran arah kiblatnya berbeda dan tidak akurat. Adapun klasifikasi penyimpangan arah kiblat dari 9 masjid dan 1 musala diantaranya menghadap ke negara Yaman, Nigeria, Tanzania, Kenya dan Mesir dengan variasi kemelencengan sebesar 2° - 27° . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat

kompas dalam mengukur arah kiblat hasilnya akan kurang akurat karena disebabkan pengaruh medan magnet yang ada disekitarnya, sedangkan kemelencengan 1° saja mengakibatkan perbedaan arah kiblat mencapai 111 km dari arah sebenarnya.

B. Implikasi

1. Kementrian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu lembaga yang menangani hisab rukyat, maka dari itu diharapkan mampu memberikan alat pengukuran arah kiblat yang akurat serta melakukan sosialisai mengenai pentingnya arah kiblat masjid dan musala khususnya di Kecamatan Limboro. Sehingga apabila dilakukan pembangunan tempat ibadah salat harus meminta pihak yang berkompeten dan alat yang akurat dalam penentuan arah kiblat demi mendapatkan kekusyu'an dalam melaksanakan salat.
2. Kepada Kantor Urusan Agama yang berada dibawah naungan Kementrian Agama setempat memiliki wewenang untuk menangani masalah kemasjidan untuk mendata masjid dan musala yang sebelumnya belum pernah disentuh oleh pakar ilmu falak atau pihak yang paham mengenai pengukuran arah kiblat agar memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai apa arah kiblat sebenarnya dan pentingnya mengarah ke kiblat. Hal ini merupakan salah satu tugas dari Kantor Urusan Agama yang tercantum dalam PMA Pasal 3 (1) No. 34 Tahun 2016 pada poin 5 dan 6 yaitu bimbingan kemasjidan.

3. Kepada Pengurus masjid dan musala, diwajibkan untuk melapor dan meminta bantuan kepada pihak yang berkompeten dalam menentukan arah kiblat masjid yakni Kantor Urusan Agama atau Kementerian Agama baik ketika hendak ingin membangun masjid dan musala maupun meminta bantuan untuk mengukur kembali arah kiblatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta Pusat: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Agus, Bustanuddin. *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial: Studi Banding Antara Pandangan Ilmiah Dan Ajaran Islam*. Gema Insani, 1999.
- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi. "Pengantar Ilmu Falak: Teori, Praktik Dan Fikih/Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar" (2018).
- Departemen Agama, R I. "Pedoman Penentuan Arah Kiblat." *Jakarta: Dirjen Binbagais* (1994).
- Hambali, Slamet. "Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat." *Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta* (2013).
- Hosen, M H I. *ZENIT PANDUAN PERHITUNGAN AZIMUT SYATHR KIBLAT DAN AWAL WAKTU SHALAT*. Vol. 39. Duta Media Publishing, 2019.
- <https://perangkatdaerah.polmankab.go.id/2021/profil-kecamatan-limboro>
- [Http://polewalimandarkab.bps.go.id/2021/data-penduduk-kecamatan-limboro](http://polewalimandarkab.bps.go.id/2021/data-penduduk-kecamatan-limboro)
- Indonesia, Republik. "Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Jakarta: PT. Gramedia* (2011).
- Isnatin, Ulfah. "Fiqh Ibadah Menurut Al-Quran, Sunnah, Dan Tinjauan Berbagai Madzhab." Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
- Izzudin, Ahmad. *Ilmu Falak Praktis*. Pustaka Rizki Putra, 2020.
- Jamil, Abdul. *Ilmu Falak (Teori Dan Aplikasi) Edisi Revisi*. Amzah, 2022.
- Kadir, Andi. "Fiqh Qiblat: Cara Sederhana Menentukan Arah Shalat Agar Sesuai Syari'at." (*No Title*) (2012).
- Kawasan, A Wisudawan Optimalisasi Pengelolaan Sampah, Permukiman Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang, Andin Irsadi, Sutrisno Anggoro, Amida Urfah Khoirun Nisa, Bambang Sulardiono, and Djoko Suprpto Ecotorism. "Aan Komariah, Djam" an Satori. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Adriana Renwarin, Octavianus AH Rogi, Rieneke LE Sela. Studi Identifikasi Sistem Pengelolaan Sampah Permukiman Di Wilayah Pesisir Kota Manado. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Spasial/Article/View/9675>." (n.d.).
- Marsono, Muhaimin. "Akurasi Arah Kiblat Menggunakan Kiblat Tracker Berbasis Software Sun Kompas Dan Star Walk Di Masjid Islamic Center Dato Tiro Kabupaten Bulukumba." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020.
- Maskufa, Maskufa. "Ilmu Falak." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 18, no.

1 (2013): 29–48.

Muhyiddin, Khazin. “Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik.” *Yogyakarta: Buana Pustaka* (2004).

Mukarram, Akh. “Ilmu Falak Dasar-Dasar Hisab Praktis.” *Sidoarjo: Grafika Media* (2012).

Nafi, Agus Yusrun. “Verifikasi Fatwa MUI Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Arah Kiblat.” *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam* 9, no. 1 (2016).

Rahmatiah, H L. “Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid Dan Kuburan Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.” *ELFALAKY* 4, no. 2 (2020).

Shihab, M Quraish. “Tafsir Al-Misbah.” *Jakarta: lentera hati* 2 (2002).

Suharsimi, Arikunto. “Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek.” *Jakarta: PT Rineka Cipta* (1993).

Surachmad, Winarno. “Dasar Dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah/Oleh Winarno Surachmad” (1975).

Susiknan, Azhari. “Ensiklopedi Hisab Rukyat.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2008).

Syarif, Muhammad Rasywan. “Problematika Arah Kiblat Dan Aplikasi Perhitungannya.” *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 9, no. 2 (2012): 245–269.

Wiwik, Wiwik Triulan, and M Ag Fatmawati. “Peran Penyuluh Agama Dalam Upaya Pengakurasian Arah Kiblat Masjid (Analisis Pegawai Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kabupaten Sinjai).” *HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak* 1, no. 3 (2020): 1–17.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Informan Kepala KUA Kecamatan Limboro

Waktu Wawancara : 04 Juli 2023

Lokasi Wawancara : Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limboro

Jl. Todilaling, Limboro Kab. Polewali Mandar

Hasil Wawancara

P : Metode atau alat apa yang digunakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Limboro dalam pengukuran arah kiblat masjid dan musala Pak?

I : Adapun alat pengukuran arah kiblat yang ada di KUA Kec.Limboro hanya alat kompas, inilah yang digunakan untuk mengukur arah kiblat masjid dan musala di Kecamatan Limboro Nak.

P : Darimana alat kompas untuk pengukuran arah kiblat ini diperoleh Pak?

I : Alat kompas ini diberikan oleh Kementerian Agama Polewali Mandar Nak.

P : Pada tahun berapa alat kompas ini diberikan Pak?

I : Pada tahun 2015 Nak.

P : Apakah belum ada alat pengukuran arah kiblat yang baru dari Kementerian Agama Polewali Mandar Pak?

- I : Sampai sekarang di KUA Kec. Limboro belum ada alat yang baru dari Kementerian Agama Polewali Mandar Nak.
- P : Bagaimana prosedur pengukuran arah kiblat di KUA Kec. Limboro Pak?
- I : Prosedur dalam pengukuran arah kiblat masjid dan musala di KUA Kec. Limboro ialah kegiatan pengukuran dilakukan apabila ada permintaan dari pihak/pengurus masjid atau musala dan terkadang pengukuran juga dilakukan tanpa permintaan yang masuk terlebih dahulu Nak.

Transkrip Wawancara 2

Informan Kemasjidan KUA Kecamatan Limboro

Waktu Wawancara : 04 Juli 2023

Lokasi Wawancara : Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Limboro

Jl. Todilaling, Limboro Kab. Polewali Mandar

Hasil Wawancara

- P : Apakah pengukuran arah kiblat masjid dan musala adalah program kerja di bidang Kemasjidan Pak?
- I : Betul Dek, pengukuran arah kiblat masjid dan musala di Kec. Limboro adalah program kerja kami di bidang Kemajidan.

- P : Alat apa yang bapak gunakan dalam pengukuran arah kiblat masjid dan musala Pak?
- I : Alat kompas ini diberikan oleh Kementrian Agama Polewali Mandar Dek, kemudian saya padukan dengan aplikasi kompas bawaan smartphone.
- P : Apa tujuan program pengukuran arah kiblat masjid dan musala ini Pak?
- I : Adapau tujuan dari program ini dek, yaitu untuk mengetahui arah kiblat masjid dan musala yang ada di Kec. Limboro.

Transkrip Wawancara 3

Informan Imam Masjid Taufiq Palece

Waktu Wawancara : 25 Juli 2023

Lokasi Wawancara : Rumah Imam masjid Taufiq, Desa Palece

Hasil Wawancara

- P : Pada tahun berapa msajid ini dibangun Pak?
- I : Pada tahun 1956 Nak.
- P : Pada saat pembangunan masjid Taufiq ini, metode atau alat apa yang digunakan dalam penentuan arah kiblatnya Pak?
- I : Jadi, penentuan arah kiblat masjid ini dilakukan oleh Pappuangan Samasundu, dengan cara perkiraan tanpa menggunakan alat.
- P : Apakah setelah masjid ini dibangun ada pengukuran kembali arah kiblat masjidnya?

- I : Arah kiblatnya diukur kembali pada tahun 2022 oleh pihak KUA menggunakan kompas kiblat Nak.
- P : Bagaimana pendapat Bapak terkait pengukuran kembali arah kiblat masjid oleh pihak KUA?
- I : Bagus Nak, karena dari kegiatan ini kita bisa mengetahui keakuratan arah kiblat masjid ini .
- P : Menurut bapak seberapa penting kita menghadap ke arah kiblat yang akurat?
- I : Sangat penting Nak, karena menghadap ke arah kiblat merupakan salah satu rukun salat.

Transkrip Wawancara 4

Informan Imam Musala Ar-Ridha Limboro

Waktu Wawancara : 25 Juli 2023

Lokasi Wawancara : Rumah Imam musala Ar-Ridha, Kelurahan Limboro

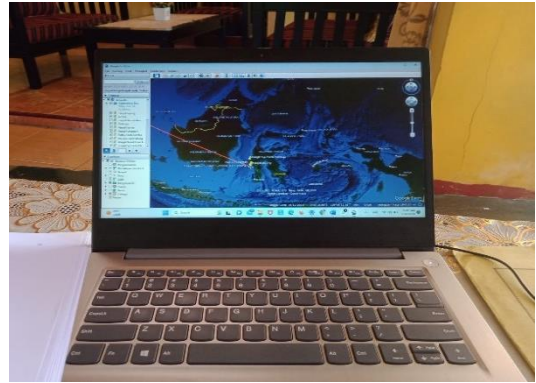
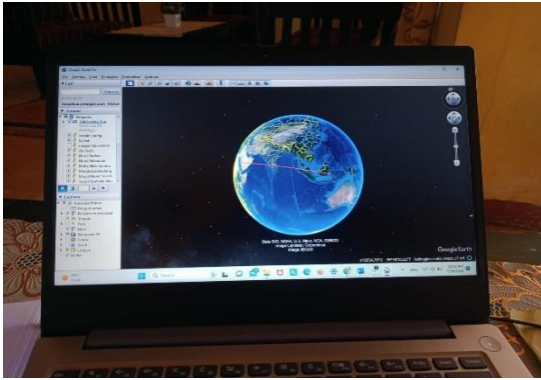
Hasil Wawancara

- P : Pada tahun berapa msajid ini dibangun Pak?
- I : Pada tahun 2012 Nak.
- P : Pada saat pembangunan musala Ar-Ridha ini, metode atau alat apa yang digunakan dalam penentuan arah kiblatnya Pak?
- I : Jadi, penentuan arah kiblat musala ini dilakukan dengan hanya melihat diamana matahari tenggelam tanpa menggunakan alat.
- P : Apakah setelah masjid ini dibangun ada pengukuran kembali arah kiblat masjidnya?

- I : Arah kiblatnya diukur kembali pada tahun 2022 oleh pihak KUA menggunakan kompas kiblat Nak.
- P : Bagaimana pendapat Bapak terkait pengukuran kembali arah kiblat masjid oleh pihak KUA?
- I : Bagus Nak, karena dari kegiatan ini kita bisa mengetahui keakuratan arah kiblat masjid ini .

Lampiran 2: Dokumentasi





SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Iyan Hasjun
NIM : 20156119052
Jurusan : Syariah & Ekonomi Bisnis Islam
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Alamat : Desa Lalattedzong, Kec. Sendana, Kab. Majene
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Telah melaksanakan penelitian lapangan guna menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Uji Akurasi Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid Menggunakan Aplikasi Google Earth di KUA Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, kami ucapkan terima kasih.

Majene, 24 Juli 2023

Kemasjidan KUA Kec.Limboro

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Iyan Hasjun lahir di Lalattedzong, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, pada tanggal 16 Juni 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari Pasangan Bapak Junaedi dan Ibu Asriah. Peneliti memulai pendidikannya di TK Idhata Tappagalung pada tahun 2006 hingga 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SD No. 5 Tappagalung pada 2008 kemudian lulus pada tahun 2013. Melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Sendana di tahun 2013 hingga 2016, kemudian melanjutkan pendidikan pada tingkat menengah atas di SMAN 1 Sendana pada tahun 2016 hingga 2019.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Jurusan Syariah dan Ekonomi BisnisIslam Program Studi Hukum Keluarga Islam pada tahun 2019 hingga 2023, yang pada saat itu peneliti merupakan mahasiswa angkatan ke III dengan Mahaiswa terbanyak dari angkatan sebelumnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.